

**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (DIKLAT)
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL QODIRI IV
JOMBANG-JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :
NUR IZZAH KAMILIA
NIM : T20191485

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
NOVEMBER 2023**

**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (DIKLAT)
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL QODIRI IV
JOMBANG-JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh
NUR IZZAH KAMILIA
NIM : T20191485

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Disetujui Pembimbing
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Dr. Mukaffan, M.Pd.I.
NIP.197804202008011017

**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (DIKLAT)
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL QODIRI IV
JOMBANG-JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Jum'at
Tanggal: 24 November 2023

Tim Penguji

Ketua Penguji



Dr. Rifan Huseinidi, M.Pd.I
NIP. 197905312006041016

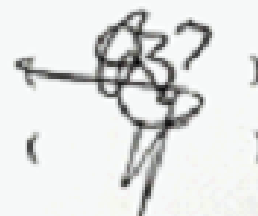
Sekretaris



Mudrikah, M.Pd
NIP. 199211222019032012

Anggota:

1. Dr. H. Mundir, M.Pd.
2. Dr. Mukaffan, M.Pd.I.



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 1973064242000031005

MOTTO

....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ....

Terjemahnya :”...Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. . .”
(Q.S Ar-Rad : 11)*



*Mushaf Al-Hikmah, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: Diponorogo), 250.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil `alamin, dengan menyebut Nama Allah SWT, yang maha pengasih lagi maha penyayang Terimakasih Allah sujud syukur saya persembahkan kepadaMu, atas takdirNya saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman, dan bersabar. Semoga kepercayaan ini menjadi salah satu langkah awal masa depan dalam cita-cita saya, bersamaan dengan selesainya skripsi ini dengan segala kerendahan hati secara khusus saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang saya cintai Aba Mahmud dan Umi Karminah Setyorini. Sebagai bukti, hormat dan terimakasih yang tiada terhingga saya persembahkan karya kecil ini kepada aba dan umi. Terimakasih atas doa yang tak pernah putus, semangat yang tak ternilai yang dengan tulus ikhlas memberikan kasih sayang dan cinta yang berlimpah, pengorbanan, perjuangan, baik secara moril maupun materil, dalam rangka memberikan pendidikan terbaik untuk saya. Semoga aba dan umi selalu dalam keadaan sehat dan di berikan umur yang panjang dan barakah, Aamiin.
2. Mbak tersayang (Siti Lutfia Ningsih) dan mas ipar (Ainur Ridha) sekaligus keponakan saya (Elsyia) yang selalu memberikan dorongan, motivasi dan semangatnya yang menjadi penguat untuk sampai pada tahap ini. Terimakasih atas dukungannya, semoga selalu di berkahi dan di berikan kesehatan.

3. Sahabat saya (Noviatul Jannah) yang selalu bersama mulai MI hingga Sarjana terimakasih telah menemani kegundahan maupun keceriaan di setiap proses penyelesaian tugas akhir ini, dan selalu memberikan semangat.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terlaksana dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini sehingga terselesaikan dengan baik.
2. Dr. H. Abdul Mu`is, S.Ag.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Nuruddin, M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan bahasa yang telah membantu kelancaran atas terlaksananya skripsi ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. Selaku koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melancarkan dalam proses skripsi ini.
5. Dr. Mukaffan, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing skripsi ini yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga beliau selalui diberi kesehatan serta diberikan kebahagiaan dunia akhirat.

6. Segenap keluarga besar MTs Al Qodiri IV yang telah membantu kelancaram penelitian pada skripsi yang di laksanakan.
7. Segenap dewan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, semoga ilmu yang telah diajarkan kepada saya dapat menjadi ilmu yang barokah dan bermanfaat dalam kehidupan saya seterusnya.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada kata yang dapat diucapkan selain do`a dan kata terimakasih yang sebesar-besarnya. Dan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan jasa yang telah diberikan. Dalam penulisan skripsi ini peneliti sudah maksimal dalam mengerjakan dan menyelesaikannya, tetapi peneliti juga menyadari bahwasannya penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kesalahan serta kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dengan harapan penulis dapat menyempurnakan skripsi ini.

Semoga skripsi ini, bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, terutama bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Jember, 20 Oktober 2023

Penulis

Nur Izzah Kamilia
NIM. T20191485

ABSTRAK

Nur Izzah Kamilia, 2023: *Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV Jombang-Jember.*

Kata Kunci : Peningkatan Kompetensi, Guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan dan Pelatihan.

Peningkatan Kompetensi Guru sangatlah penting agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang di harapkan, salah satunya melalui pendidikan dan pelatihan yang di laksanakan di MTs Al Qodiri IV Jombang-Jember setiap satu minggu sekali.

Fokus Penelitian dalam skripsi ini yaitu : 1) Bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV? 2) Bagaimana peningkatan kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV? 3) Bagaimana peningkatan kompetensi sosial dan kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV?

Tujuan penelitian ini adalah:1) Untuk mendeskripsikan peningkatan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan di MTs Al Qodiri IV. 2) Untuk mendeskripsikan peningkatan kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan di MTs Al Qodiri IV. 3) Untuk mendeskripsikan peningkatan kompetensi sosial dan kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan di MTs Al Qodiri IV.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif. penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*, pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan konsep menurut Miles, Huberman dan Saldana yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian dan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian menunjukkan: 1) peningkatan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan Strategi pengelolaan kelas kreatif dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) yang bertujuan agar capaian pembelajaran bisa tercapai dengan baik, 2) peningkatan kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan Kepemimpinan Guru PAI dalam Pembelajaran dengan memahami konsep kurikulum merdeka, pelatihan ini bertujuan untuk mengasah kesiapan guru dalam memberikan pelayanan prima dengan memberikan pengaruh, bimbingan dan mengelola peserta didiknya dalam proses pembelajaran, 3) peningkatan kompetensi kepribadian (Peningkatan Kualitas Guru) dan kompetensi sosial (Prinsip Cinta dalam Bingkai Agama) kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan dengan tema yang dideskripsikan diatas bertujuan agar guru memiliki kompetensi yang baik guna mendorong peserta didik agar mencapai karakter yang berkualitas dan meningkatkan budaya prestasi pada peserta didik.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori.....	21
1. Peningkatan Kompetensi Guru	21
2. Pendidikan dan Pelatihan	31

BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian	48
C. Subyek Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. AnalisisData	53
F. Keabsahan Data.....	55
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	56
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	59
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	59
B. Penyajian Data dan Analisis.....	64
C. Pembahasan Temuan.....	83
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
2.1 Pemetaan Kajian Terdahulu	18



DAFTAR LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian
4. Pernyataan Keaslian Tulisan
5. Jurnal Kegiatan Penelitian
6. Pedoman Penelitian
7. Dokumentasi Kegiatan Penelitian
8. Tabel Uraian Kegiatan Pelatihan Yang sudah Terlaksana
9. Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek penunjang kehidupan yang terus menerus mengalami perkembangan sesuai dengan tingkat kebutuhan manusia dan selalu diikuti oleh pembaruan. Dalam pendidikan tidak terlepas dari peran pendidik, karena pendidik sebagai orang yang mendidik akan menjadi contoh dalam pembentukan kepribadian peserta didik.

Melihat realita saat ini, kualitas atau mutu pendidikan di Indonesia terbilang cukup rendah bila dibandingkan dengan negara-negara lainnya di dunia. Sesuai dengan hasil survei mengenai sistem Pendidikan menengah di dunia pada tahun 2018 yang dikeluarkan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2019 lalu, Indonesia menempati posisi yang rendah yakni ke-74 dari 79 negara lainnya dalam survei. Dalam hal ini Indonesia perlu terus mengupayakan yang terbaik demi mewujudkan pendidikan berkualitas yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yakni pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlak mulia, kreatif, mandiri serta dapat menjadi warga negara yang demokratis.¹

¹ Mulyati, “ Kurangnya Kompetensi Pendidikan Menjadi Masalah di Indonesia”, Seri Publikasi Pembelajaran, Vol. 1 No. 1, 2022, 52.

Guru merupakan unsur penting di dalam keseluruhan sistem pendidikan. Karena itu peranan dan kedudukan guru demi meningkatkan mutu dan kualitas anak didik harus diperhitungkan dengan sungguh-sungguh. Untuk itu guru harus selalu meningkatkan kompetensinya, karena guru merupakan salah satu profesi yang harus dikerjakan secara profesionalitas, dan prinsip profesionalitas ini akan mendukung ilmu pengetahuan yang berkualitas, untuk mewujudkan profesionalitas guru maka perlu belajar seumur hidup. Jadi dapat dipahami bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakan. Guru harus membuat perencanaan dengan baik dan sistematis dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik dan meningkatkan kualitas mengajarnya, hal yang perlu di perhatikan untuk di perbaiki yaitu pengorganisasian kelas, penggunaan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, maupun sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar.² Yang semua itu bisa didapat apabila sering mengikuti program-program pengembangan yang sering disebut pendidikan dan pelatihan (diklat).

Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dapat membantu proses pembelajaran peserta didik agar berjalan dengan lancar dan guru memiliki wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing, membina, serta mendidik peserta didik. Dalam hal ini guru haruslah profesional, kreatif dan menyenangkan. Guru profesional adalah seseorang

² Moh. Uzer Usmani, *menjadi guru profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 21

yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugasnya yang meliputi kemampuan dalam merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran, untuk itu guru harus di latih secara periodik di dalam menjalankan tugasnya.³ Guru yang profesional memiliki pengetahuan yang luas, tidak hanya mengandalkan tulisan di buku untuk menjadi bahan ajarnya. Jadi dengan memiliki kemampuan terhadap banyaknya pengetahuan seorang guru mampu meningkatkan kompetensinya.⁴ Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik.

Penjelasan ini terdapat dalam Undang-undang guru dan dosen No 14 Tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen punya tugas sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik. Dan Permendiknas RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan standar kompetensi guru, diantaranya: 1. Kompetensi pedagogik, 2. Kompetensi kepribadian, 3. Kompetensi sosial, 4. Kompetensi profesional.⁵

Kompetensi merupakan suatu hal yang tidak dapat di pisahkan dari kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan, yang dalam hal ini guru harus memiliki kemampuan tersendiri, guna mencapai harapan yang di cita-citakan. Agar guru memiliki

³ Muhiddinur Kamal, *Guru Suatu Kajian Teoritis dan Praktis* (Aura: CV. Anugrah Utama Reharja, 2019), 1

⁴ Nur Ilahi, "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Melenial". *Jurnal Asy – Syukriyyah* Vol. 21 No. 1, Februari 2020, 2.

⁵ Kasyen dan M. Nur Wangid, "Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus III Sentolo Progo". *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Vol. 3 No. 2, September 2015, 17.

kemampuan, ia perlu membina diri secara baik karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuan siswa secara profesional dalam proses belajar mengajar.⁶

Kompetensi guru merupakan gambaran tentang kemampuan guru yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku guru yang harus dikuasai agar dapat menjalankan tugas secara profesional. Ada 4 kompetensi yang harus dimiliki guru, salah satunya adalah Kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang partisipatif dan menyenangkan. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar. Sedangkan kompetensi profesional merupakan guru yang menguasai dan mampu melaksanakan proses pembelajaran, memahami materi secara luas dan mendalam.

Sebagaimana difirmakan Allah SWT, dalam surat An-Nahl ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ ۚ فَسْئَلُوْا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿١٦﴾

Artinya: Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. Yakni orang yang mempunyai pengetahuan tentang nabi dan kitab-kitab. (An-Nahl/16:43)⁷

⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 1

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an al Karim dan Terjemahannya*, 272

Berdasarkan ayat Al-Quran di atas dapat diketahui bahwa pentingnya bagi pendidik memiliki pemahaman atau kompetensi yang harus di tingkatkan secara mendalam agar ketika peserta didik bertanya, pendidik mampu menjawab sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Sehingga dapat difahami bahwasanya seseorang boleh menuntut ilmu kepada ahlinya dimana saja dan kepada siapa saja sebab yang di cari adalah kebenaran, maka dibagian inilah guru perlu meletakkan dirinya sebagai penunjuk bagi anak didiknya untuk mencapai sesuatu yang diyakini kebenarannya.

Keterampilan dasar mengajar guru menjadi faktor penarik siswa untuk aktif mengikuti proses belajar mengajar. Tetapi apabila guru belum menguasai materi yang akan diajarkannya, maka akan menimbulkan persepsi buruk bagi siswa, hal itu dapat menyebabkan mereka menjauh dari peroses belajar mengajar dan kurang semangat dalam proses pembelajaran. Begitu pentingnya peran guru dalam sistem pendidikan, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuannya sebagai tenaga kependidikan yang berkompeten dan profesional.⁸

Undang–Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada Bab 1 Pasal 1 ayat 10 menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus di miliki, dihayati, dan dikuasi oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁹

⁸ A. Suradi, “Globalisasi Dan Respon Pendidikan Agama Islam Di Sekolah”, Jurnal Mudarrisuna, Vol. 7 No. 2, Desember 2017, 247-266.

⁹ Diknas, *Undang – Undang dan Peraturan Pemerintah RI* (Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI: 2006), 84.

Guru yang belum kompetibel atau sesuai dalam menjalankan tugasnya saat ini masih dapat di temui, banyak guru yang mengajarkan materi pembelajaran dengan model atau metode yang monoton, hal tersebut menjadikan anak atau peserta didik menjadi mudah bosan dan kurang memperhatikan pada penjelasan maupun arahan guru. Inovasi dan kreatifitas guru menjadi hal yang penting dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Tujuan pendidikan dan pembelajaran dapat tercapai, salah satu aspek pentingnya yaitu keberadaan guru sebagai penyelenggara proses. Maka setiap orang yang mengikuti proses yang telah di selenggarakan memperoleh hal-hal baru pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk kemampuan menghadapi hidup. Oleh sebab itu, Pendidikan dan pelatihan ini harus dilakukan oleh guru dan disesuaikan dengan kompetensi dirinya.¹⁰

Guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila guru mengikuti kegiatan Pendidikan dan pelatihan. Dengan mengikuti kegiatan tersebut diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensi mengajarnya. Sehingga kualitas pendidikan akan lebih meningkat dan lebih baik dari waktu ke waktu dengan pembenahan secara berkelanjutan sehingga pada akhirnya dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidikan dan pelatihan merupakan proses mengajar keterampilan yang dibutuhkan karyawan untuk melakukan pekerjaannya. Hal ini merupakan salah satu cara dalam mengukur kompetensi pendidik.

¹⁰ Mohammad Saroni, *Personal Branding Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2011), 39.

Pelatihan memiliki fungsi yang berpengaruh sangat signifikan terhadap efektifitas sebuah sekolah. Guru mendapat kesempatan untuk mengembangkan keterampilan, ilmu pengetahuan, dan sikap baru pada peningkatan prestasi belajar siswa dari sebuah pelatihan.¹¹ Jadi dapat diketahui bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan suatu sarana atau wadah untuk pemantapan kemampuan, pengetahuan, wawasan dan kecakapan seorang guru. Maka dari itu untuk mengekspresikan hal tersebut perlu adanya kegiatan pendidikan dan pelatihan di sekolah, salah satunya yaitu pendidikan dan pelatihan yang dilakukan setiap satu minggu sekali seperti yang sudah terealisasikan di MTs Al Qodiri IV.

Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV merupakan salah satu lembaga yang letaknya berada di Desa Wringinagung Kecamatan Jombang Kabupaten Jember Provinsi Jawa timur. Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV ini dilakukan selama 6 hari yakni mulai hari senin hingga sabtu. Lembaga pendidikan tersebut bernaung pada Kementerian Agama. Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV memiliki Akreditasi A, berdasar sertifikat Nomor : 164/BAP-S/M/SK/XI/2017.

MTs Al Qodiri IV adalah salah satu lembaga pendidikan yang merupakan sekolah unggulan di Wringinagung. Lembaga ini berusaha mengembangkan sekolah menjadi lebih baik dan memiliki dukungan serta apresiasi yang baik dari masyarakat. MTs Al Qodiri IV merupakan salah satu lembaga yang sangat mengedepankan kualitas dan kuantitas pendidikan.

¹¹ Jejen Mushaf, *Peningkatan Kompetensi Guru: melalui pelatihan dan sumber belajar teori praktik*, (Jakarta: kencana, 2011), 61.

Termasuk kualitas dan kuantitas guru. Sebagai lembaga pendidikan Islam, Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV terus melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kompetensi para pendidiknya, seperti yang dijelaskan oleh Kepala sekolah bahwasannya masih terdapat beberapa guru yang belum memahami cara mengelola kelas, proses pembelajaran yang kurang efektif, dan penyusunan bahan ajar. Maka disini lembaga berusaha mendorong para guru untuk secara terus menerus mengasah dan meningkatkan kompetensinya, dengan harapan pada akhirnya lembaga dapat bersaing dengan sekolah lain dengan menghasilkan lulusan yang dapat bersaing pula di masa depan. Inisiatif ini dapat diupayakan dengan cara membuat program pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh para guru, hal ini diharapkan menjadi terobosan baru sehingga lembaga memiliki keunggulan dan para guru pun menjadi lebih bersemangat dalam kegiatan proses belajar mengajar.¹²

peningkatan kompetensi yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV yaitu dengan melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan secara rutin setiap satu minggu sekali yaitu bertepatan pada hari sabtu, dimulai pada jam 14.00-16.00 untuk tema pelatihan itu bersifat fluktuatif (berubah-ubah) yang disesuaikan dengan analisis kebutuhan, dan akan di evaluasi setiap satu bulan sekali oleh pihak pemateri, tidak lupa pula setiap minggunya para guru diberi tugas dan di kirimkan via online. Tujuan dilakukannya kegiatan ini yaitu untuk memberikan dorongan dan wawasan

¹² Hermin, Diwawancarai oleh penulis, 20 februari 2023.

guru pai untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, memberikan wawasan tentang paradigma baru konsep pembelajaran bagi guru pai dan untuk meningkatkan kompetensi guru pai serta untuk meningkatkan output sekolah yang berdaya saing unggul.¹³

Berdasarkan dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut, karena tidak semua lembaga yang ada sekarang memiliki program pendidikan dan pelatihan yang dilakukan setiap satu minggu sekali untuk meningkatkan kompetensi guru. Maka penulis sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan tentang bagaimana sebuah lembaga pendidikan berusaha meningkatkan kompetensi gurunya. Permasalahan ini kemudian penulis jadikan sebuah karya ilmiah dengan judul: **“Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV Jombang-Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV?

¹³ Observasi, di MTS Al Qodiri IV, 20 Februari 2023.

2. Bagaimana peningkatan kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV?
3. Bagaimana peningkatan kompetensi sosial dan kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan kompetensi sosial dan kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini nantinya dapat memberikan suatu pemikiran atau menambah informasi tentang dunia pendidikan, terutama mengenai peningkatan Kompetensi Guru PAI melalui Pendidikan dan Pelatihan (Diklat).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan baru mengenai suatu ilmu yang di dapatkan selama proses belajar dan proses penelitian.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pendidikan yang dapat dijadikan bahan koleksi dan refrensi bagi mahasiswa lainnya sebagai bahan bacaan dan rujukan untuk mengembangkan penelitian karya tulis ilmiah di lingkungan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.

c. Bagi Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV

Hasil dari penelitian ini diharapkan bagi lembaga mampu meningkatkan kualitas secara terus menerus dari segi pendidikan sekolah, khususnya mengenai Kompetensi Guru PAI dalam mengajar melalui pendidikan dan pelatihan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik fokus peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah yang digunakan. Maka perlu diberikan penegasan agar pembahasan selanjutnya sesuai dengan sasaran dari penelitian ini. Adapun hal-hal yang perlu mendapatkan penegasan sebagaimana berikut :

1. Peningkatan

Peningkatan merupakan suatu proses untuk memajukan sesuatu yang lebih baik lagi daripada sebelumnya. Secara umum peningkatan merupakan penambahan keterampilan, kualitas, kuantitas dan kemampuan agar menjadi lebih baik

2. Kompetensi Guru PAI

Kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri agar dapat melakukan tugas dan kewajibannya secara tepat dan efektif. Sedangkan pendidikan agama islam adalah suatu proses membimbing dan mendidik seseorang untuk dapat memahami ajaran agama islam.

3. Pendidikan Dan Pelatihan

Pendidikan Dan Pelatihan merupakan proses belajar mengajar dengan mempergunakan teknik dan metode tertentu, guna meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja seseorang.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini terdiri dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Sistematika pembahasan skripsi ini diurai dalam bentuk deskriptif naratif. Skripsi ini terdiri dari 5 bab, dengan susunan sebagai berikut:

Bab I berfungsi sebagai bagian awal. Bab ini membahas konteks penelitian, fokus, tujuan, manfaat penelitian, definisi istilah, dan prosedur pembahasan yang sistematis.

Bab II berisi kajian kepustakaan. Bab ini membahas penelitian sebelumnya dan analisis teori.

Bab III skripsi ini membahas metode penelitian. Bab ini menjelaskan jenis penelitian, subjek, lokasi, dan teknik pengumpulan data yang digunakan.

Bab IV membahas penyajian data dan analisis data. Bagian ini memberikan penjelasan tentang subjek penelitian, membahas bagaimana penyajian dan analisis data dilakukan, dan membahas hasilnya.

Bab V merupakan bagian penutup yang mengandung kesimpulan dan saran. Di dalam bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang dikumpulkan dari data lapangan dan pemberian saran kepada pihak-pihak yang terlibat.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai ringkasan dari hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan baik yang sudah di publikasikan maupun yang belum dipublikasikan seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat dalam jurnal ilmiah dan lain sebagainya.¹⁴ Hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan permasalahan yang peneliti angkat sebagai judul adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Diana Kumalasari, 2020. Dengan judul “Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di TK IT Al-Firdaus Nogosari Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020”, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini membahas tentang upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru, kepala sekolah dalam menjalankan beberapa upaya seperti mendorong dan menganjurkan guru mengikuti seminar, pelatihan, atau diklat terkait pendidikan anak usia dini atau taman kanak-kanak, aktif dalam kegiatan KKG maupun IGRA di wilayah pendidikan setempat, pemberian *reward* bagi guru berprestasi, dan mengevaluasi serta memberikan pengawasan terhadap administrasi dan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Dari upaya-upaya tersebut menghasilkan pembelajaran yang sesuai

¹⁴ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019), 48.

kebutuhan, guru dapat menunjukkan perkembangan pada proses pembelajaran seperti penerapan pendekatan demonstratif sehingga anak dengan mudah memahami pembelajaran dan dapat meningkatkan psikomotorik dan keaktifan siswa.¹⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rastari, 2020. Dengan judul “Program Peningkatan Kompetensi Guru Di PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar”, Skripsi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini membahas tentang PAUD Terpadu Tunas Mulia memiliki 10 program dan beberapa lomba yang di laksanakan setiap tahunnya untuk meningkatkan kompetensi guru.¹⁶
3. Penelitian yang dilakukan oleh Eha Dahlia, 2021, Dengan judul “Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 8 Lubuklinggau”. Tesis Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Hasil penelitian ini membahas tentang strategi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru pada proses pembelajaran PAI, yaitu: Pertama, Memotivasi guru untuk berkreasi dan inovasi dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif. Kedua, Meningkatkan profesionalisme guru. Ketiga, Menerapkan kedisiplinan Guru, karyawan dan siswa. Keempat, Melakukan

¹⁵ Diana Kumalasari, “Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Tk It Al-Firdaus Nogosari Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020” (Skripsi, IAIN Surakarta, 2020)

¹⁶ Nur Rastari, “Program Peningkatan Kompetensi Guru Di PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar” (Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2020)

supervisi. Kelima, Meningkatkan kualitas siswa dengan mengikutkan perlombaan baik kurikuler maupun ekstrakurikuler. Keenam, Mengembangkan budaya akhlak yang baik pada segenap warga sekolah melalui keteladanan. Ketujuh, Peningkatan kualitas sarana dan prasarana. (2) Strategi kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran, yaitu: Pertama, dengan cara meningkatkan kemampuan para guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar; Kedua, dengan optimalisasi pemanfaatan dan penggunaan media dan sarana pendidikan; Ketiga, dengan pelaksanaan supervisi rutin untuk mengatasi permasalahan sehubungan dengan kurangnya sikap profesionalisme yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas; Keempat, Menjalin Kerjasama dengan Masyarakat Kelima, penerapan disiplin yang ketat. (3) Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran, yaitu: Pertama, guru pendidikan agama Islam kurang kompak dalam melaksanakan kegiatan atau program keagamaan; kedua, peserta didik kurang istiqomah dalam mengamalkan kegiatan keagamaan di rumah; Ketiga, perbedaan yang ada dalam diri siswa tersebut dapat menjadi hambatan bagi pengembangan aspek-aspek anak didik itu sendiri, Keempat, kurangnya kesadaran orangtua dalam memotivasi belajar peserta didik.¹⁷

¹⁷ Eha Dahlia, "Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 8 Lubuklinggau". (Tesis, IAIN Bengkulu, 2021).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Kuni Sholihah, 2019. Dengan judul “Musyawarah Guru Rumpun Pelajaran (MGRP) PAI Sebagai Sarana Peningkatan Kompetensi Guru PAI di MTS Ali Maksum Yogyakarta”, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Hasil penelitian ini membahas tentang Kompetensi Guru PAI di MTS Ali Maksum belum seluruhnya dikuasi terutama dalam hal refleksi pembelajaran dan pemanfaatan teknologi di dalam kelas, desain kegiatan MGRP PAI yang dapat meningkatkan Kompetensi Guru pai adalah bedah silabus, penyusunan RPP, *microteaching/simulasi* pelaksanaan pembelajaran. Kompetensi Guru pai setelah mengikuti kegiatan MGRP PAI terdapat peningkatan dalam pembuatan RPP, penguasaan materi, refleksi pembelajaran dalam *microteaching*, penggunaan IT dan pengembangan pola pikir keilmuan untuk lebih kreatif dan inovatif dengan *active learning*.¹⁸
5. Penelitian yang dilakukan oleh Anita Kurniati, 2021, dengan judul “Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Karang Waru Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara”. Tesis IAIN Bengkulu, Penelitian ini menggunakan metode deskriptif penelitian lapangan (*fieldd research*) Hasil penelitian ini membahas tentang 1) Kepala SDN Karang Waru Kecamatan Rupit Kabupaten

¹⁸ Kuni Sholihah, “Musyawarah Guru Rumpun Pelajaran (MGRP) PAI Sebagai Sarana Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI di MTS Ali Maksum Yogyakarta”, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

Musi Rawas Utara telah menunjukkan fungsi dan perannya secara nyata dalam upaya meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, seperti peningkatan kemampuan membuat rencana program pembelajaran, mengoptimalkan media dan sarana pendidikan, melaksanakan supervise secara rutin, memberikan bimbingan, motivasi dan apresiasi kepada guru-guru serta mengikutsertakan para guru dalam berbagai pelatihan, worksop MGMP, KKG, UKG serta PLPG dan sebagainya yang diharapkan dapat menempatkan kedudukan sebagai tenaga guru Pendidikan Agama Islam yang profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.²⁾ Faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam adalah kerjasama antar sesama guru dan kepala sekolah, dan kedisiplinan karena penerapan disiplin ditanamkan mulai dini oleh kepala sekolah kepada semua warga sekolah, baik kepala sekolah sendiri, guru, murid, serta semua staf, sedangkan faktor penghambat adalah masalah dari segi sarana prasarana yang kurang menunjang dan segi peserta didik yang kurang mendapat perhatian dari orang tua sehingga ketika di sekolah peserta didik tersebut lambat dalam mengikuti .¹⁹

¹⁹ Anita Kurniati, "Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Karang Waru Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara". (Tesis IAIN Bengkulu, 2021).

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian sekarang
1.	Diana Kumalasari, 2020, Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Tk It Al-Firdaus Nogosari Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020	<ul style="list-style-type: none"> Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> Subyek pada penelitian terdahulu adalah kepala sekolah Tk Al-firdaus Nogosari Fokus sasaran pada penelitian terdahulu adalah Meningkatkan Kompetensi Pedagogik 	<ul style="list-style-type: none"> Subyek pada penelitian yang akan dilakukan adalah kepala sekolah dan guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV sedangkan fokus sasaran pada penelitian ini adalah meningkatkan kompetensi guru pai melalui pendidikan dan pelatihan
2.	Nur Rastari, 2020, Program Peningkatan Kompetensi Guru Di PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.	<ul style="list-style-type: none"> Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif Subyek pada penelitian sama sama kepala sekolah dan guru 	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian terdahulu fokus pada beberapa program Peningkatan Kompetensi Guru Di PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. 	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian ini fokus pada peningkatan Kompetensi Guru pai melalui pendidikan dan pelatihan di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV
3.	Eha Dahlia, 2021, Strategi Peningkatan	<ul style="list-style-type: none"> Jenis penelitian yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> Subyek pada penelitian terdahulu adalah kepala sekolah, 	<ul style="list-style-type: none"> Subyek pada penelitian yang akan dilakukan adalah kepala

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian sekarang
	Kompetensi Guru Dan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 8 Lubuklinggau.	adalah pendekatan kualitatif	guru dan siswa • Penelitian terdahulu fokus pada Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 8 Lubuklinggau.	sekolah dan guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV • Penelitian ini fokus pada peningkatan Kompetensi Guru pai melalui pendidikan dan pelatihan di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV
4.	Kuni sholihah, 2019, Musyawarah Guru Rumpun Pelajaran (MGRP) PAI Sebagai Sarana Peningkatan Kompetensi Guru PAI di MTS Ali Maksum Yogyakarta	• Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif • Keterangan tempat penelitian sama sama pada jenjang Madrasah Tsanawiyah	• Penelitian terdahulu fokus pada Musyawarah Guru Rumpun Pelajaran (MGRP) PAI Sebagai Sarana Peningkatan Kompetensi Guru PAI di MTS Ali Maksum Yogyakarta	• Penelitian ini fokus pada peningkatan Kompetensi Guru pai melalui pendidikan dan pelatihan di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV
5.	Anita Kurniati, 2021, Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Karang Waru Kecamatan	• Subyek pada penelitian sama sama kepala sekolah dan guru	• Penelitian terdahulu fokus pada Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Karang Waru	• Penelitian ini fokus pada peningkatan Kompetensi Guru pai melalui pendidikan dan pelatihan di Madrasah Tsanawiyah Al

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian sekarang
	Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara.		Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara.	Qodiri IV

Berdasarkan 5 penelitian sebelumnya yang sudah di paparkan di atas, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada lokasi penelitian, fokus penelitian, subyek penelitian, jenjang pendidikan, maka dari itu hasil dari penelitian ini juga akan berbeda, sehingga dengan adanya perbedaan ini masih relevan untuk peneliti melanjutkan penelitiannya.

B. Kajian Teori

1. Peningkatan Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris “*competence*” yang berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang. Seseorang dinyatakan kompeten dibidang tertentu jika menguasai kecakapan bekerja pada satu bidang tertentu. Hal ini sesuai dengan Surat ketetapan Mendiknas nomor 045/U/2002 tentang kurikulum inti perguruan tinggi mengemukakan “ Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh

masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu”²⁰.

Mc Ashan mengemukakan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasi oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif, dan psimotorik dengan sebaik-baiknya.²¹ Pada akhirnya kompetensi akan menjadi dasar bagi setiap prilaku keseharian seseorang sehingga langkah-langkah yang dilakukan telah difikirkan dan dianalisa hasil akhirnya.

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²² Kompetensi guru merupakan kombinasi kompleks dari pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai – nilai yang ditunjukkan oleh guru dalam konteks kinerja tugas yang diberikan kepadanya²³.

Hal senada dijelaskan dalam sumber lain bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya dengan tanggung jawab dan

²⁰ Muhiddinur Kamal, *Guru Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, (AURA: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), 18

²¹ Ramaliya, “Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran”, *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 9 No. 1, Juni 2018, 79.

²² Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 4.

²³ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), 85.

layak.²⁴ Menurut Farida Sarimaya, Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.²⁵

Sedangkan Kompetensi Guru PAI adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya dengan tanggung jawab dan layak sesuai ajaran islam. Hal ini meliputi tiga prilaku dasar dalam pendidikan yaitu kognitif, efektif, dan psimotorik baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan prilaku itu sendiri.

b. Aspek-aspek Kompetensi Guru Profesional

Pembahasan Profesional guru ini, selain membahas mengenai pengertian profesionalisme guru, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang guru yang profesional. Karena seorang guru yang profesional tentunya harus memiliki kompetensi profesional. Dalam Undang – undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen No. 14/2005 dan Peraturan Pemerintah No. 19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial.²⁶

Dalam buku yang ditulis oleh E. Mulyasa menjelaskan bahwa

²⁴ Moh. Uzer Usmani, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 14.

²⁵ Sarimaya dan farida, *Sertifikasi Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2008), 17.

²⁶ UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 10.

kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek sebagai berikut:

1) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian artinya guru memiliki sikap kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik. Dengan kata lain, guru harus memiliki kepribadian yang patut diteladani. Kepribadian guru memiliki fungsi yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sangat berpengaruh karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh.²⁷

Kompetensi kepribadian juga meliputi kesehatan jasmani, guru harus aktif dan energik dalam kegiatan belajar mengajar, tidak lemas tanpa gairah yang mana akan membuat berkurangnya antusias peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajarannya.²⁸ Kompetensi kepribadian terdiri atas:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama Islam, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.

²⁷ Gunawan, Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 197.

²⁸ Rosidin, Ilmu Pendidikan Islam: Berbasis Maqashid Syariah dengan Pendekatan Tafsir Tarbawi, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 211.

- b) Memiliki kemampuan untuk menjaga integritas diri sebagai guru Pendidikan Agama Islam.
 - c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
 - d) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
 - e) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi GPAI, dan rasa percaya diri.
 - f) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.²⁹
- 2) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, artinya guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Guru harus menguasai manajemen kurikulum, mulai dari merencanakan perangkat kurikulum, melaksanakan kurikulum, dan mengevaluasi kurikulum, serta memiliki

²⁹ Rosadi, “ Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Buku Rasulullah Sangguru Karya Abdul Fattah Abu Ghuddah dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam Kontemporer” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021), 15

pemahaman tentang psikologi pendidikan, terutama terhadap karakteristik peserta didik.³⁰

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, akhlak, spiritual, sosial, budaya, emosional, dan intelektual.
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan pendidikan agama islam.
- d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan Pendidikan Agama Islam.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mencapai berbagai potensi yang dimiliki.
- g) Berkomunikasi secara efektif dan santun kepada peserta didik.

³⁰ Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 22

- h) Menyenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi PAI untuk kepentingan pembelajaran.³¹

3) Kompetensi Profesional

Guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenan dengan bidang studi yang akan diajarkan serta mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Kompetensi profesional yaitu penguasaan materi pembelajaran secara luas dan menyeluruh, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, dan juga penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.³²

Menjadi seorang guru bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, seperti yang dibayangkan oleh sebagian orang, dengan banyak bermodalkan penguasaan materi dan cara penyampaiannya kepada siswa sudah cukup. Hal ini belum cukup dikategorikan sebagai guru yang memiliki pekerjaan profesional, karena guru yang

³¹ Rosadi, “ Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Buku Rasulullah Sangguru Karya Abdul Fattah Abu Ghuddah dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam Kontemporer” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021), 15

³² Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), 75-77.

profesional adalah mereka yang harus memiliki berbagai macam keterampilan, mencintai pekerjaannya, memiliki kemampuan khusus, memahami kode etik guru, dan lain sebagainya.

Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b) Mengembangkan materi pembelajaran yang di tempuh secara kreatif.
- c) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dan melakukan tindakan reflektif.
- d) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.³³

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.

³³ Suyanto dan Jihad Asep, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas di Era Global*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), 41-43.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

- a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik.
- b) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami kompetensi sosial artinya guru harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri didalam ruang lingkup pekerjaan maupun lingkungan sekitar.

Perlu dijelaskan bahwa sebenarnya keempat kompetensi tersebut dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh (holistik) yang dapat diperoleh melalui pendidikan akademik sarjana atau diploma empat, pendidikan profesi ataupun melalui pembinaan dan pengembangan profesi guru. Pembinaan dan pengembangan profesi guru dalam jabatan dapat dimanfaatkan

baik untuk pengembangan kompetensi maupun untuk pengembangan karier guru.³⁴

Seorang guru harus menguasai ke empat kompetensi (pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian) diatas, karena dengan menguasai keempat kompetensi tersebut guru akan benar-benar menjadi sosok guru yang patut untuk digugu dan ditiru, baik oleh siswa maupun masyarakat. Tidak hanya didalam lembaga sekolahsaja guru harus menunjukkan keprofesionalitasannya dalam menguasai keempat kompetensi guru akan tetapi diluar sekolah pun guru harus tetap menunjukkan keempat kompetensi yang dimilikinya. Karena selain menjadi panutan bagi para siswa, guru juga menjadi panutan bagi masyarakat luas.

2. Pendidikan dan Pelatihan

a. Pengertian pendidikan dan pelatihan

pendidikan dan pelatihan merupakan proses belajar mengajar dengan mempergunakan teknik dan metode tertentu, guna meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja seseorang. Ada beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli yang berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan. Notoatmodjo mengemukakan bahwa pendidikan dan pelatihan adalah merupakan upaya untuk pengembangan sumber daya

³⁴ Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru Apa, Mengapa, dan Bagaimana*,(Bandung: CV. Yrama Widya, 2008), 18-22

manusia, terutama untuk pengembangan aspek kemampuan intelektual kepribadian manusia, juga merupakan suatu proses yang akan menghasilkan suatu perubahan perilaku. Secara konkrit perubahan perilaku itu berbentuk peningkatan kemampuan. Kemampuan ini mencakup kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor. Penggunaan istilah pendidikan dan pelatihan dalam suatu institusi atau organisasi biasanya disatukan menjadi diklat (pendidikan dan pelatihan).³⁵

Simanjuntak mengemukakan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan dan pelatihan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian meningkatkan produktivitas bekerja. Menurut Fathoni (2006:96) pendidikan dan pelatihan adalah proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam melaksanakan tugasnya.

Sedangkan Michael J. Jucius dalam Moekijat menjelaskan istilah latihan untuk menunjukkan setiap proses untuk mengembangkan bakat, keterampilan dan kemampuan pegawai guna menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tertentu.³⁶ Dari

³⁵ Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), 12.

³⁶ Michael J. Jucius dalam Moekijat, *Personnel Management*, (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1991), : 2.

beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan sumber daya manusia dalam suatu organisasi adalah peningkatan kemampuan pendidik yang dalam penelitian ini dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan dalam rangka mencapai tujuan secara efisien dan efektif hubungannya dengan peningkatan kompetensi.

Pelatihan merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, kompetensi, sebagai hasil dari pengajaran dan latihan keahlian dan pengetahuan yang berhubungan dengan penggunaan keahlian yang spesifik. Penataran/pelatihan merupakan bagian dari program pendidikan yang menyangkut proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan atau kemampuan seseorang atau sekelompok orang di luar sistem pendidikan yang berlaku dengan waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmodjo pengertian latihan adalah “bagian dari suatu proses pendidikan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus seseorang atau sekelompok orang”. Sedangkan Udayana, latihan merupakan program yang diharapkan guna memelihara dan memperbaiki kinerja dan pekerjaan yang sekarang. Jadi pendidikan dan latihan adalah proses dan teknik pembelajaran untuk

memperbaiki kinerja dalam pekerjaan yang diembannya sekarang.

Penataran adalah pengalaman dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam rangka pengembangan dan/atau peningkatan kompetensi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, baik pada tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional. Tujuan pendidikan dan pelatihan adalah sebagai upaya meningkatkan gairah, inovatif, kreatif, kompetitif, dan mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang produktif.³⁷

Simamora dalam Kamil mengartikan pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu. Sesuai dengan pendapat Dearden dalam Kamil, bahwa pelatihan pada dasarnya meliputi proses belajar mengajar dan latihan bertujuan untuk mencapai tingkatan kompetensi tertentu atau efisiensi kerja. Sebagai hasil pelatihan, peserta diharapkan mampu merespon dengan tepat dan sesuai situasi tertentu. Seringkali pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki kinerja yang langsung berhubungan dengan situasinya.³⁸

³⁷ Dediknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 1.

³⁸ Mustofa, Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 3-7.

Diklat adalah suatu proses yang sistematis untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dari sikap yang diperlukan dalam melaksanakan tugas seseorang serta diharapkan akan dapat mempengaruhi penampilan kerja baik orang yang bersangkutan maupun organisasi tempat bekerja. Menurut Campbel, dkk dalam Asian Journal of Management Research (2012), menyebutkan bahwa diklat merupakan proses memberikan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian khusus serta dirancang sebagai pengalaman belajar untuk membawa perubahan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu. Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa diklat merupakan kegiatan belajar untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*) individu untuk mencapai tujuan tertentu.

Program pendidikan dan pelatihan guru adalah salah satu program yang direncanakan bagi para guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran sesuai dengan bidangnya. Para guru diberikan pelatihan dalam cara mengajar, pembuatan rencana belajar mengajar yang lebih efektif dan menarik minat siswa dan hal-hal lain yang dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan para guru. Istilah-istilah kegiatan pelatihan, hampir bersamaan makna, manfaatnya, maupun prosesnya, yaitu: pendidikan, pelatihan dan pengembangan.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan dan pelatihan adalah mengikuti penataran yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang pernah diikuti oleh guru. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugas keguruannya yang berkaitan dengan kemampuan atau bekal guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, jika guru mempunyai pemahaman terhadap landasan pembelajaran guru akan memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik bagi peserta didik serta guru dapat menetapkan berbagai pendekatan, metode, strategi dan teknik pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Seorang guru harus memahami karakteristik peserta didik baik secara fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, sosial, emosional dan intelektual sehingga dapat membantu dalam pengembangan kurikulum yang berlaku melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip dan tujuan yang diharapkan.

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup

penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang mengenai materi serta penguasaan terhadap struktur dan metode keilmuannya. Terdapat seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh seorang guru berhubungan dengan profesinya sebagai pengajar, tugas guru ini sangat berkaitan dengan kompetensi profesionalnya. Hakikat profesi guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan. Kompetensi merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan.

Tuntunan atas berbagai kompetensi ini mendorong guru untuk memperoleh informasi yang dapat memperkaya kemampuan agar tidak mengalami ketinggalan dalam kompetensi profesionalnya. Dengan kompetensi profesional tersebut, dapat diduga berpengaruh pada proses pengelolaan pendidikan sehingga mampu melahirkan keluaran pendidikan yang bermutu, keluaran yang bermutu dapat dilihat pada hasil langsung pendidikan yang berupa nilai yang dicapai siswa dan dapat juga dilihat dari dampak pengiring yakni di masyarakat, selain itu salah satu unsur pembentuk Kompetensi Guru adalah

tingkat komitmennya terhadap profesi guru dan didukung kemampuan menggunakan nalar.

Program diklat ini dimaksudkan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru yang nantinya diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik pada kinerja yang dimiliki oleh guru.

b. Unsur- unsur dalam Pendidikan dan Pelatihan

Wahjosomidjo mengemukakan ada lima macam unsur penting demi terwujudnya program pelatihan yang efektif (essential elements), yaitu karakteristik para calon peserta, seperti: kesiapan mengikuti dan menerima latihan, latar belakang pengalaman, dan gaya yang cocok dalam proses belajar (principal characteristics). Kompetensi pelatih/instructor, seperti kemampuan dan gaya mengajar serta kemampuan menggunakan metode pengajaran, waktu program pelatihan dilaksanakan, struktur waktu, lingkungan fisik berupa tempat dan situasinya, tata ruang, tempat duduk dan strategi pengajaran seperti tingkat partisipasi dan ketersediaan serta pemateri pendukung.³⁹

³⁹ Wiwu Ulandari, Rustan Santaria, "Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru Melalui Pendidikan dan Pelatihan," *Kelola: Journal Of Islamic Education Management*, Vol. 5 No. 1, April 2020, 5.

c. Tujuan dan Manfaat Pendidikan dan Pelatihan

Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan memiliki beberapa tujuan seperti yang diungkapkan oleh Kemendagri (2013) sebagaimana berikut :

- 1) Meningkatkan pengetahuan, keahlian, ketrampilan, dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas dengan dilandasi kepribadian dan etika sesuai dengan kebutuhan instansi
- 2) Memantapkan sikap dan semangat
- 3) Menciptakan kesamaan visi dan dinamika pola pikir..

Berdasarkan tujuan pendidikan dan pelatihan tersebut, menunjukkan bahwa pelatihan memiliki manfaat yang berpengaruh terhadap profesionalitas seseorang. Adapun tujuannya berfokus pada peningkatan dan pengembangan kompetensi. Beberapa pakar juga mengemukakan manfaat yang lain. Berikut ini manfaat diklat menurut Wursanto, yaitu:⁴⁰

- 1) Pendidikan dan pelatihan mampu menciptakan hubungan pergantian dengan pegawai lainnya yang tidak hadir atau biasa disebut dengan peningkatan stabilitas pegawai.
- 2) Pendidikan dan pelatihan dapat membuat pegawai lebih kreatif serta mampu memperbaiki cara kerjanya dalam melaksanakan tugas.

⁴⁰Wursanto, *Managemen Kepegawaian 1*, (Yogyakarta: Kanisius. 1989), 60-61

- 3) Pendidikan dan pelatihan pastinya memberi manfaat terutama dalam pelaksanaan tugas akan bekerja lebih efektif dan efisien.
- 4) Pendidikan dan pelatihan akan memberi peluang bagi pegawai yang membutuhkan pengembangan diri.

Tujuan dan manfaat pendidikan dan pelatihan sangat berperan dalam peningkatan kinerja. Kompetensi akan meningkat apabila selalau di asah, upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mengikuti pengembangan. Pengembangan yang dimaksud adalah pendidikan dan pelatihan. Dengan mengikuti diklat, pegawai akan lebih mudah dalam bertugas dan menampilkan kinerja yang optimal. Organisasi khususnya lembaga pendidikan memiliki tanggungjawab yang besar dalam keberhasilan pendidikan di Indonesia, lembaga yang bermutu selalu ada dukungan dan kinerja dari pegawai yang bermutu pula. Guru sebagai pegawai di sekolah memiliki peranan yang penting dalam keberhasilan sekolah. Stakholder baik masyarakat, pemerintah dan orang tua sangat menaruh harapan yang besar pada guru. Maka dari itu, penting untuk lebih memperhatikan kinerja guru. Kinerja guru yang optimal akan membuat guru profesional dalam bekerja, sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan.

d. Langkah-langkah penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan
(diklat)

1) Perencanaan

Perencanaan diklat dilakukan sebagai langkah awal untuk panduan pelaksanaan dan evaluasi program diklat. Perencanaan yang tepat akan mencapai tujuan yang diharapkan, dimana peserta diklat mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Notoatmodjo (2011) perencanaan diklat memiliki beberapa tujuan yaitu :

- a) Menentukan secara sistematis tahapan kegiatan diklat yang akan dilaksanakan
- b) Menentukan aspek-aspek atau unsur yang menjadi fokus pada pelaksanaan diklat
- c) Menentukan model yang digunakan dalam desain diklat
- d) Menentukan bahan, media, metode yang digunakan dalam pelaksanaan diklat

Perencanaan diklat menurut Muh. Afroji (2012) mencakup perencanaan kurikulum, silabus, sumberdaya manusia, sarana prasarana, dan evaluasi program. Menurut Roemingsih (2009:46) perencanaan diklat meliputi : 1) menetapkan tujuan pelatihan, 2) menyusun strategi

pelatihan, 3) menentukan metode, 4) menentukan materi, 5) membuat struktur dan prosedur dari diklat (*session plan*). Sedangkan menurut Mustofa Kamil prosedur perencanaan diklat dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan yang menjadi pangkal utama dalam penyusunan program pelatihan. Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan kriteria keberhasilan sebagai tolak ukur kesuksesan atau kegagalan suatu pelatihan.⁴¹

Keberhasilan penyelenggaraan diklat ditentukan oleh berbagai macam faktor antara lain penentuan tujuan diklat, pengembangan kurikulum, penyusunan program diklat, penetapan peserta dan widyaiswara, penyelenggaraan administrasi, proses pembelajaran dan lingkungan fisik serta lingkungan emosional. Sebagaimana dijelaskan oleh Muh. Afroji (2012) aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam proses perencanaan diklat adalah Target peserta diklat (seleksi peserta)

- 2) Pengembangan panduan diklat, modul, dan perangkat evaluasi diklat
 - a. Uraian tugas penyelenggara diklat
 - b. Penempatan widyaiswara (persyaratan kompetensi, mekanisme seleksi)

⁴¹Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 155

- c. Sarana dan prasarana diklat yang digunakan
- d. Mekanisme penyediaan dana

Aspek-aspek diatas menunjang efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan diklat. dimana sistem penyelenggaraan diklat yang integral menentukan keberhasilan suatu diklat. Oleh karena itu, penyelenggara diklat yang professional harus mampu menyelenggarakan diklat sesuai dengan ketentuan ketentuan yang berlaku. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan diklat merupakan langkah awal dari pelaksanaan dan evaluasi diklat dimana perencanaan diklat bertujuan untuk menentukan secara terinci dan sistematis bagaimana tahapan pelaksanaan diklat. Perencanaan diklat meliputi penentuan tujuan diklat, penentuan materi, penentuan metode, dan penentuan alat evaluasi diklat. Perencanaan diklat merupakan kunci dalam menentukan keberhasilan suatu diklat.

3) Pelaksanaan

Tahapan selanjutnya yang dilakukan setelah semua proses perencanaan dilakukan yaitu tahap pelaksanaan pelatihan. Pelaksanaan pelatihan merupakan proses pembelajaran dengan penyampaian materi yang dilakukan

oleh fasilitator dengan peserta pelatihan. Menurut Mustofa Kamil komponen-komponen pelaksanaan diklat yaitu :

- a) Materi pelatihan
- b) Pendekatan, metode, dan teknik pelatihan
- c) Pendanaan program pelatihan
- d) Penilaian atau evaluasi
- e) Hasil pelatihan⁴²

Menurut AMH Manullang setelah semua perencanaan selesai dilakukan, langkah berikutnya adalah tahap pelaksanaan diklat yang meliputi :

- (a) Pembukaan dimana acara pembukaan diklat menandakan dimulai kegiatan pelaksanaan diklat. penyelenggara diklat hendaknya menyiapkan beberapa hal seperti : a) mengecek pejabat yang akan membuka dan memberikan arahan, b) menyiapkan petugas dalam acara pembukaan (MC, pembaca doa, dan pembawa tanda pengenal), c) menyiapkan laporan acara pembukaan, d) menyiapkan ruangan dan perlengkapan, e) menyiapkan lingkungan psikologis yang menyenangkan bagi peserta.

⁴² Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan*, 159.

- (b) Pelaksanaan proses pembelajaran dimana hal-hal yang perlu disiapkan oleh penyelenggara diklat antara lain adalah : a) mengecek kehadiran peserta, b) menyiapkan sarana prasarana diklat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, c) mengecek kesiapan widyaiswara dalam memberikan materi.
- (c) Penutupan. Hal-hal yang disiapkan dalam acara penutupan hampir sama dengan acara pembukaan. Penutupan yang meriah akan memberikan kesan yang mendalam bagi diri peserta, yang akan dibawa sampai ke tempat tugasnya. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan pelaksanaan merupakan tahapan yang dilakukan setelah proses perencanaan selesai. Secara umum tahapan pelaksanaan meliputi pembukaan diklat, proses pembelajaran dalam diklat, dan penutupan diklat. Tahapan-tahapan dalam proses pelaksanaan diklat harus benar-benar dipersiapkan secara baik agar program diklat yang telah direncanakan dapat tercapai tujuannya.⁴³

⁴³ Marihot AMH Manullang, *Manajemen Personalia*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2006), 47.

4) Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan terakhir dalam penyelenggaraan suatu program diklat. Evaluasi dilakukan terhadap seluruh atau sebagian unsur-unsur program serta terhadap pelaksanaan program. Kegiatan evaluasi dapat dilakukan pada saat sebelum, sedang, atau setelah program dilaksanakan.

Secara umum evaluasi adalah suatu proses sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan efisiensi suatu program. Menurut Efi Dyah Indrawati (2012) dalam konteks evaluasi di lingkungan diklat, terdapat tiga istilah yang memiliki arti berbeda karena tingkat penggunaan yang berbeda, yaitu pengukuran (*measurement*), penilaian (*evaluation*), dan pengambilan keputusan (*decision making*). Pengukuran digunakan untuk mendapatkan informasi atau data secara kuantitatif dengan pemberian angka berdasarkan aturan tertentu. Penilaian adalah kegiatan untuk mengetahui keberhasilan dan keefisienan program, sedangkan pengambilan keputusan atau kebijakan adalah tindakan yang diambil seseorang atau organisasi berdasarkan data dan informasi yang dihimpun.

Menurut Sudjana evaluasi merupakan kegiatan yang bermaksud untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai, apakah pelaksanaan sesuai dengan rencana, dan / atau dampak apa yang terjadi setelah program dilaksanakan. Evaluasi program berguna bagi para pengambil keputusan untuk menetapkan apakah program akan dihentikan, diperbaiki, dimodifikasi, diperluas, atau ditingkatkan.⁴⁴

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi program merupakan tahapan terakhir dari penyelenggaraan diklat yang mana evaluasi proses untuk melihat keberhasilan dan keefisienan suatu program. Terdapat tiga konteks evaluasi dalam diklat yaitu pengukuran, penilaian, dan pengambilan keputusan. Dalam pelaksanaan evaluasi program teknik atau alat pengukuran yang digunakan yaitu kuesioner, wawancara, pengamatan, teknik respon terinci, dan teknik cawan ikan.

⁴⁴ Sudjana Djudju, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), 7.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilaksanakan secara mendalam dan menyeluruh terhadap suatu objek kemudian hasilnya dijelaskan dalam bentuk kata yang didasarkan pada data valid yang telah diperoleh dilapangan.⁴⁵ Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan atau mendeskripsikan bagaimana peningkatan kompetensi guru PAI melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV. Peneliti akan mengumpulkan, menganalisis serta menginterpretasikan data visual dan naratif secara menyeluruh untuk mendapatkan pemahaman mengenai fenomena yang menjadi titik perhatian.⁴⁶

B. Lokasi Penelitian

Penelitian di laksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV, yang beralamatkan di Jalan Guntar No. 16 Dusun pondok Jeruk Desa Wringinagung Kecamatan Jombang Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur Kode Pos 68168.

Pemilihan lokasi dilakukan dengan penuh pertimbangan dengan berdasarkan pada hasil pra observasi dan juga wawancara yang telah peneliti lakukan dengan salah satu guru MTs Al Qodiri IV bahwa dalam

⁴⁵ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: QUADRANT, 2020), 110.

⁴⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Jakarta: PRENADAMEDIA Group, 2014), 330.

meningkatkan kompetensi guru, lembaga mengadakan pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali dengan materi yang berbeda setiap minggunya dan pihak lembaga juga mendatangkan pemateri yang sudah ahli dengan bidangnya. Serta berdasarkan hasil observasi awal, hal tersebut relevan dengan keadaan yang ada di MTs Al Qodiri IV yaitu terlaksananya pendidikan pelatihan yang di selenggarakan setiap hari sabtu.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber data atau informasi yang akan digunakan oleh peneliti sebagai bahan penelitian. Sumber penelitian mencakup data apa saja yang dibutuhkan dan siapa yang akan menjadi narasumber dalam penelitian. Pada penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pemilihan subyek adalah teknik *puposive sampling*, dimana Teknik ini dapat dilakukan dengan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, artinya orang tersebut dianggap sangat mengetahui tentang apa yang kita harapkan.⁴⁷ Pada penelitian ini, peneliti menentukan dahulusubyek mana yang memiliki kriteria (paling mengetahui/ paling ahli) dalam memberikan informasi yang peneliti butuhkan. Melalui teknik *puposive sampling*, peneliti menetapkan sampel yang menjadi informan sebagai sumber data, diantaranya :

1. Hermin, M.Pd. selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV, kepala sekolah sebagai penanggung jawab di segala kegiatan yang diselenggarakan tentunya akan mendapatkan informasi

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm 300.

terkait bagaimana peningkatan kompetensi guru melalui pendidikan dan pelatihan selama ini.

2. Ahmad Zamroni, S.Pd, selaku Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV
3. Luluk Ul Karamah, S.Pd, selaku Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV
4. Farid, S.Pd, selaku Tim Pemimpin Pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁸ Dalam pelaksanaan observasi langsung ini, peneliti menggunakan cara observasi Partisipan. Oleh karena itu teknik penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan Diklat yang dilaksanakan di sekolah yang peneliti teliti.

Melalui observasi ini, data yang di peroleh adalah data utama untuk mengetahui secara langsung mengenai:

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, Metodologi Penelitian Pendidikan (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 220.

- a. Proses pelaksanaan pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI.
- b. Proses pelaksanaan pelatihan peningkatan kompetensi profesional guru PAI
- c. Proses pelaksanaan pelatihan peningkatan kompetensi kepribadian dan sosial guru PAI

Agar hasil observasi dapat direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan digunakan oleh peneliti guna data hasil observasi dapat terekam dan tersimpan dengan baik.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan responden. Menurut Creswell pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Isi pertanyaan mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel yang dikaji dalam penelitian.⁴⁹ Jenis wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu wawancara semiterstruktur. Wawancara ini dilaksanakan dengan tidak terpaku pada pedoman wawancara yang dibuat sebelumnya.

⁴⁹ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan Mixed metode* (Karawang: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), hlm 76-77.

Wawancara semiterstruktur di pilih guna mendapatkan informasi yang selengkap lengkapnya sesuai dengan fokus penelitian.

- a. Peningkatan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV
- b. Peningkatan kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV
- c. Peningkatan kompetensi sosial dan kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi dan terlewati, dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Penelitian akan semakin akurat jika di dukung dengan dokumentasi.⁵⁰ Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian diantaranya seperti:

- a. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV
- b. Visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan sekolah serta foto kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI.

⁵⁰ Sugiyono, Metode penelitian pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2015), 125

- c. Foto foto kegiatan pendidikan dan pelatihan

E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah yang dilakukan setelah melakukan proses pengumpulan data. Analisis data didalam penelitian mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikan, memilih, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, memutuskan hal apa yang harus dipaparkan kepada orang lain, dan sebagainya.

Penelitian ini menerapkan analisis data menurut Miles Huberman dan Saldana yaitu sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data

Langkah pertama adalah pengumpulan data, yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- b. Kondensasi data

Kondensasi data yang peneliti lakukan yaitu melalui tahap pemilihan, menfokuskan, menyederhanakan, mengabstrasikan, dan menyederhanakan data yang didapatkan dari wawancara, transkrip, dokumen-dokumen, dan sebagainya. Kondensasi data yang didapatkan setelah wawancara ini bisa dapat memperkuat data, sehingga peneliti dapat menarik hasil wawancara yang paling relevan dan valid sehingga bisa menfokuskan data dengan cara membuang hal yang tidak penting serta agar kesimpulan dapat ditarik dan diverikasi.

c. Penyajian data

Penyajian data yang peneliti lakukan yaitu mengumpulkan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan bahwa akan adanya suatu penarikan kesimpulan dan tindakan. penyajian data ini biasanya disampaikan dalam bentuk narasi, yang dilengkapi dengan matriks, gambar, grafik, jaringan, bagan, tabel, dan sebagainya. dalam kaulitatif yang paling sering digunakan dalam penyajian data yaitu teks naratif. penyajian data ini harus ditata dengan baik dan sistematis, agar bisa membantu peneliti dalam melakukan proses analisis dan merumuskan temuan-temuan dalam penelitian serta dapat menyajikan kesimpulan akhir penelitian.

d. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Simpulan merupakan akar dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir dari uraian yang sebelumnya, serta keputusan yang diolah dari metode berpikir induktif atau deduktif. Kesimpulan awal yang telah dikemukakan masih bersifat sementara dan bisa saja berubah saat ditemukannya bukti untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Adapun yang dimaksud dengan verifikasi yaitu proses dalam menemukan bukti-bukti pada tahap pengumpulan data selanjutnya.⁵¹ Dengan menggunakan berbagai cara dalam mengkonfirmasi makna di dalam data yang telah diperoleh,

⁵¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johny Saldana., *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3 (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2014),12-13.

peneliti mendapatkan informasi yang nantinya akan membantu dalam mencapai tujuan penelitian. Setelah mengajukan data terkait dengan peningkatan kompetensi guru PAI melalui pendidikan dan pelatihan di MTs Al-Qodiri IV Jombang-Jember, maka peneliti disini melakukan penarikan kesimpulan

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dapat diuji pada penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang. Tujuan dari penggunaan triangulasi ini adalah untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data, sehingga nantinya data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti.⁵² Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek kevalidan data yang telah di dapatkan dengan beberapa sumber, tujuannya adalah untuk menguji kevaliditasan data mengenai bagaimana peningkatan kompetensi guru pai melalui pendidikan dan pelatihan di MTs Al Qodiri IV. Sumber data yang peneliti peroleh yang pertama di konfirmasi oleh Ibu Luluk, kemudian yang kedua di konfirmasi oleh Ibu Farij, yang ketiga di konfirmasi oleh Bapak Zamroni dan di perkuat oleh Kepala Sekolah Ibu Hermin.

⁵² Nusa Putra, Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2012), 103

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama sehingga kebenaran data yang di peroleh lebih valid dan sesuai dengan kondisi sehingga data tersebut dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Contoh dalam menguji data mengenai peningkatan kompetensi guru pai melalui pendidikan dan pelatihan di MTs Al Qodiri IV yang telah dilakukan melalui wawancara kemudian dicek kembali dengan hasil observasi serta dokumentasi. Pada tahap Triangulasi Teknik peneliti melakukan observasi terkait proses pendidikan dan pelatihan, kemudian dikonfirmasi melalui data wawancara dan di konfirmasi melalui data dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk memudahkan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menguraikan tahap-tahap penelitian yang dapat dijadikan sebagai acuan. Terdapat tiga tahap yang dilakukan oleh peneliti, yaitu tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan.

1. Tahap pra lapangan

a. Menyusun rencana penelitian

Menyusun rancangan penelitian adalah membuat perencanaan terkait penelitian yang dilakukan dengan menyusun latar belakang masalah dan alasan mengapa dilaksanakannya

penelitian, menentukan lokasi, desain pengumpulan data, prosedur analisis data dan validasi data.

b. Menentukan lapangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan kunjungan lokasi pada lembaga terkait untuk mengamati dan mengidentifikasi hal-hal menarik yang dapat dijadikan sebagai bahan fokus penelitian.

Menentukan lapangan penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mengunjungi lokasi untuk mengamati dan mengidentifikasi hal-hal menarik yang bisa dijadikan sebagai fokus penelitian.

c. Mengurus surat perizinan

Penelitian ini dilaksanakan di luar lingkup lingkungan kampus, sehingga terdapat beberapa prosedur yang harus dipenuhi dalam melaksanakan penelitian di lembaga pendidikan yang dipilih. Peneliti meminta surat pengantar dari kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, sebagai bentuk permohonan izin penelitian yang diserahkan kepada kepala MTs Al Qodiri IV selaku penanggungjawab sekolah.

d. Menyusun instrumen penelitian

Penyusunan instrumen penelitian merupakan dimana peneliti menyusun daftar pertanyaan yang akan digunakan saat wawancara, membuat pedoman pelaksanaan observasi dan pencatatan dokumen yang dibutuhkan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

a. Mengumpulkan data

Tahap ini dilaksanakan sesuai jadwal yang telah peneliti tentukan sebelumnya dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Pengolaan data

Pengolahan data bertujuan memudahkan peneliti dalam proses menganalisis data. Data dikumpulkan dan disederhanakan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

c. Analisis data

Pada tahap ini, peneliti menganalisis semua data yang telah dikumpulkan dan disusun sebagaimana mestinya dengan menggunakan analisis kualitatif, dimana peneliti mendeskripsikan gambaran tentang apa saja yang didapatkan semasa proses pengumpulan data berlangsung. Peneliti menguraikan atau mendeskripsikan hasil analisis dalam bentuk pembahasan dan temuan penelitian.

3. Tahap pelaporan

Pada tahap ini, hasil penelitian yang telah didapatkan di lapangan disusun dalam bentuk skripsi sesuai dengan pendoman yang berlaku di kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV

MTs Al Qodiri IV Desa Wringinagung Kec. Jombang Kab. Jember merupakan salah satu sekolah Menengah Pertama yang beralokasi di Kabupaten Jember, lebih tepatnya terletak di Jalan Guntar No. 16 Kecamatan Jombang. MTs Al Qodiri IV memiliki Fasilitas ruang kelas yang kondusif, laboratorium Komputer, laboratorium IPA, perpustakaan, sarana olahraga, laboratorium Bahasa, tempat beribadah dan koperasi siswa. Siswa yang berjumlah 144 orang, dengan jumlah guru sebanyak 14 orang, dan jumlah tenaga kependidikan berjumlah 6 orang.

Terlebih MTs Al Qodiri IV memiliki program yang biasa dijadikan rutinitas, hal itu berupa pembiasaan shalat dhuha dan tahfidz Al-Quran serta ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan oleh semua elemen yang berada di lembaga menengah tersebut, sehingga diharapkan program yang dijalankan ini menjadi penguat nilai spiritual, utamanya bagi siswa.

2. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV Jombang-Jember.

Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV Jombang-Jember merupakan salah satu sekolah swasta yang didirikan dibawah naungan Pondok Pesantren Nurul Chotib Al Qodiri IV. Sekolah ini

berdiri pada tahun 1988. Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV terletak di Jalan Guntar No.16 di Dusun Pondok Jeruk, Desa Wringin Agung, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember.

Berdirinya lembaga MTs Al Qodiri IV diawali dengan adanya santri yang mondok di Pesantren Nurul Chotib yang sekarang menjadi Yayasan yang salah satunya menaungi Lembaga MTs. Al Qodiri IV. Pondok Pesantren ini didirikan dan diasuh oleh Kyai Khudhori Khotib. Santri biasanya terdiri dari siswa yang baru lulus dari Madrasah Ibtidaiyyah dan tidak melanjutkan pendidikannya, tepat pada masa pulangan pondok santri tersebut pulang tanpa membawa ijazah Madrasah Tsanawiyah/sederajat. Kemudian yayasan memiliki ide/gagasan baru untuk mendirikan lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah dengan harapan saat pulangan pondok, santri yang ada di ponpes Nurul Chotib itu bisa menunjukkan ijazah Madrasah Tsanawiyah nya kepada kedua orang tua nya. Selama mondok anak ini tidak hanya dibekali ilmu agama saja melainkan juga ilmu umum. Akhirnya pada tahun 1989 yayasan mendirikan MTs Al- Qodiri IV atas dukungan dari lembaga Al-Qodiri I Jember yang diasuh oleh K.H. Ahmad Muzakki Syah.

Setelah Kyai Khudhori Khotib wafat kepemimpinannya dilanjutkan oleh anak pertama beliau yaitu Kyai Lutfi Gufron Khudori, pada masa kepemimpinannya beliau memiliki ide atau gagasan untuk menambah lembaga formal lagi dimana yang awalnya

hanya dua lembaga (MTs dan MA Al-Qodiri) saja kemudian bertambah lagi menjadi enam lembaga (Tk Muslimat Nurul Chotib, Smp Nurul Chotib Dan Smk Nurul Chotib) akan tetapi Kyai Lutfi Ghufron Khudori mengasuh Pondok Pesantren Nurul Chotib kurang lebih hanya lima tahun, dikarenakan beliau telah dipanggil oleh Allah SWT. Kemudian kepemimpinan di ambil alih oleh putra Kiai Khudori Chotib yang kedua yakni Kyai Muhamma Fawaid, SE, M.Sc.

Kepala sekolah yang pernah memimpin MTs Al Qodiri IV Jombang Jember dari awal hingga sekarang.

- | | | |
|----|----------------------------------|-------------------------|
| a. | KH. Khudori Khotib | 1989-1999 |
| b. | Nurhadi | 1999-2004 |
| c. | Sayuti | 2004-2009 |
| d. | Kyai. Muhammad Fawaid, SE, M.Sc. | 2009-2014 |
| e. | Hermin, M.Pd. | 2014-2023 ⁵³ |

3. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV

Jalan : Jalan Guntar No 16

Kelurahan : Wringinagung

Kecamatan : Jombang

Kabupaten : Jember

Propinsi : Jawa Timur

Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV ini memiliki lokasi yang sangat strategis. Hal ini dikarenakan sekolah ini berada di pinggir jalan,

⁵³ Dokumentasi di MTs Al Qodiri IV, “Data Kepala MTs Al Qodiri IV ”, 15 Mei 2023

dan memiliki pondok pesantren. Sehingga membuat semua orang lebih bersemangat menyekolahkan anak mereka di MTs Al Qodiri IV.

4. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV
 Nama Kepala sekolah : Hermin, M.Pd
 Alamat Madrasah : Jl. Guntar No 16 Wringinagung
 Kecamatan : Jombang
 Kabupaten : Jember
 Propinsi : Jawa Timur
 No. Telp : 0336 445350
 NSM/ NPSN : 121235090055 – 20581492
 Tahun Berdiri : 1989
 Status Akreditasi : A
 Status Sekolah : Swasta
 Bentuk Pendidikan : MTs

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Al Qodiri IV

a. Guru

Guru yang mengajar di MTs Al Qodiri IV Jombang-Jember adalah alumni dari berbagai perguruan tinggi, semua tenaga pendidik di MTs Al Qodiri IV mayoritas latar belakang pendidikannya adalah strata 1. Adapun status kepegawaian di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV yaitu terdiri dari guru mata pelajaran yang berjumlah 14 pendidik, terdapat empat guru yang

sudah tersertifikasi dan selainnya masih dalam proses sertifikasi dan di MTs Al Qodiri IV terdapat 6 tenaga kependidikan.

Adapun jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Al Qodiri IV, pada tahun ajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:

- 1) Guru : 14
- 2) Tenaga Kependidikan : 6

b. Peserta didik

Adapun jumlah peserta didik MTs Al Qodiri IV, pada tahun ajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:

Kelas VII : 61

Kelas VIII : 38

Kelas IX : 45

Jumlah total 144 peserta didik

6. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur Organisasi Sekolah MTs Al Qodiri IV sebagai berikut:

- a. Ketua yayasan : Nyai hj. Masluhah khudori
- b. Kepala sekolah : Hermin,M.Pd
- c. Operator : Mohammad Sholehuddin, S.Pd
- d. Kurikulum : Dina Dwi Lestari, S.Pd
- e. Kesiswaan : Saifur Rohman,S.Pd
- f. Tata Usaha : Endang Tutik S.A, S.Pd.I
- g. Sarpras : Firda Meilida N,S.Pd

- h. Perpustakaan : Siti Khotimah,S.Pd
- i. Osis : Ulya Maulani Subhan, M.Li
- j. Guru Bk : Ajeng Fernanda R, S.Pd
- k. Guru
- l. Siswa

7. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV Jombang-Jember

- a. Visi sekolah

“MEWUJUDKAN PEMIMPIN MASA DEPAN YANG BERAKHLAKUL KARIMAH DAN BERJIWA ENTREPRENEUR”.

- b. Misi Sekolah

1. Memperkuat Karakter Iman dan Taqwa
2. Membangun Kompetensi Kepemimpinan
3. Mendorong dan memfasilitasi ide kreatif
4. Menjalin kerjasama dengan masyarakat, dunia usaha, dunia industri.

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data merupakan menyajikan data yang telah dikondensasikan yang mana berisi mengenai sekumpulan informasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode tersebut, maka akan dideskripsikan

mengenai hasil penelitian peningkatan kompetensi guru pai melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) di madrasah tsanawiyah Al Qodiri IV sebagai berikut.

Pelatihan merupakan proses terencana untuk memodifikasi sikap atau perilaku pengetahuan, keterampilan melalui pengalaman belajar tujuannya untuk mencapai kinerja yang efektif dalam setiap kegiatan. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Luluk Ul Karamah, beliau menyampaikan bahwasannya:

“Di MTs Al-Qodiri IV terdapat program pelatihan yang bekerjasama dengan Kampus Pimpinan Merdeka (KPM) salah satu tujuannya adalah Untuk meningkatkan mutu pendidik di MTs Al Qodiri IV, salah satu latar belakang diadakannya pelatihan karena kurangnya kemampuan dan keterampilan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, pelatihan ini dilaksanakan seminggu sekali tepatnya di hari sabtu”⁵⁴

Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan bapak Zamroni bahwasannya:

“Pelatihan yang diadakan di Al Qodiri itu dilaksanakan setiap hari sabtu, kegiatan ini diikuti oleh semua guru yang ada di MTs Al Qodiri IV”.

Guru yang akrab dipanggil pak roni itu menambahkan seraya menegaskan bahwa:

“jadi itu gini mbak, semisal ada materi pelatihan yang temanya bersifat umum itu yang menjadi pesertanya adalah semua guru yang ada di MTs Al Qodiri IV. Namun, Di hari Sabtu pada Minggu akhir Bulan difokuskan pada pengembangan Kompetensi guru Agama saja terkait pembelajaran PAI, hal ini dirasa penting karena MTs Al Qodiri IV berada dibawah naungan Pondok Pesantren sehingga Mata Pelajaran PAI menjadi Prioritas di lembaga ini”⁵⁵.

⁵⁴ Luluk Ul Karamah, S.Pd, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Mei 2023.

⁵⁵ Ahmad Zamroni, S.Pd, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Mei 2023

Pemaparan lebih jelas lagi disampaikan oleh Kepala MTs Al Qodiri IV, yang menyebutkan rincian tujuan diadakannya kegiatan pendidikan dan pelatihan, sebagaimana dijelaskan bahwa :

“ Pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan di MTs Al Qodiri IV tujuannya yaitu untuk meningkatkan kompetensi guru PAI dari segi Pedagogik, Profesionalisme guru dalam mengajar, terutama dari segi sosial dan kepribadian seorang guru sehingga diharapkan mampu mendidik siswa dengan baik”⁵⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Farid Qusayyidatum, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Pelatihan yang ada di Al-Qodiri ini berfokus untuk meningkatkan sumber daya manusia di lembaga yaitu dengan pengadaan pelatihan guna peningkatan 4 kompetensi pendidik, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, sosial dan profesional.”⁵⁷

Pembahasan ini diperkuat oleh hasil observasi dan penelitian yang telah peneliti lakukan di MTs Al Qodiri IV, sehingga dari kegiatan tersebut dapat menjawab fokus masalah dalam karya tulis ilmiah peneliti, yang secara terperinci disajikan sebagai berikut:

1. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV.

Pendidikan dan pelatihan yang ada di lembaga pendidikan mungkin sudah sering sekali terdengar, hanya saja program yang di laksanakan setiap satu minggu sekali di lembaga MTs Al Qodiri IV,

⁵⁶ Hermin, M.Pd, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Mei 2023.

⁵⁷ farid, S.Pd., diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Mei 2023.

khususnya dihari Sabtu pada Minggu terakhir dalam satu bulan yang difokuskan pada peningkatan Kompetensi Guru PAI. Memang sudah seharusnya program peningkatan kompetensi guru PAI melalui pendidikan dan pelatihan dioptimalkan sebaik mungkin sehingga dapat memberikan banyak dampak positif kepada proses pembelajaran, terlebih di lembaga pendidikan yang memang berada di bawah naungan Pondok Pesantren.

Peningkatan Guru PAI salah satunya berkaitan dengan Kompetensi Pedagogik yang dilaksanakan di MTs Al Qodiri IV. Program ini merupakan Pendidikan dan Pelatihan yang fokusnya pada peningkatan kemampuan teknis dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, lebih jelasnya pelatihan kompetensi pedagogik berkenaan dengan pemahaman guru akan pengelolaan pembelajaran yang dikhususkan untuk guru PAI.⁵⁸

Untuk menggali data dalam hal ini Peneliti melakukan wawancara kepada bapak Ahmad Zamroni, guru tersebut menerangkan bahwa:

“Terdapat pelatihan guru yang di laksanakan tepat pada bulan Mei pada tanggal 20 yang bertemakan Strategi pengelolaan kelas kreatif, terdapat banyak materi yang di sampaikan oleh bapak Hasto dari KPM, diantaranya bagaimana seorang guru mampu mengelola kelas kreatif, seperti Ice Breaking, membuat kesepakatan kelas sebelum pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan kondisi kelas yang nyaman”.⁵⁹

⁵⁸ Observasi, 20 Mei 2023

⁵⁹ Ahmad Zamroni , S.Pd, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Mei 2023

Berdasarkan penjelasan tersebut, bapak zamroni menjelaskan mengenai pelatihan yang telah di laksanakan di MTs Al Qodiri IV dengan tema Strategi pengelolaan kelas kreatif, diantaranya pemberian ice breaking, kesepakatan kelas dan mempersiapkan kondisi kelas yang nyaman.

Dengan nada serupa, ibu Luluk Ul Karamah selaku guru PAI menjelaskan bahwa:

“Seperti halnya pada mata pelajaran PAI mbak, saya membuat kesepakatan kelas khusus. Apabila terdapat peserta didik yang telat 15 menit setelah pembelajaran di mulai maka saya memberi sanksi kepada peserta didik tersebut, dengan menghafal surat-surat yang terdapat pada Juz 30”.⁶⁰

Pernyataan guru yang akrab dengan panggilan ibu Luluk tersebut diperkuat oleh penjelasan bapak Ahmad Zamroni bahwa:

“Pelatihan Strategi pengelolaan kelas kreatif diikuti oleh semua guru PAI yang ada di MTs Al Qodiri IV. Tujuan diadakannya pelatihan ini agar pendidik mampu mengelola kelas yang lebih efektif dan efisien, mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang kondusif, menghilangkan hambatan dalam interaksi belajar mengajar agar kegiatan belajar mengajar berlangsung sesuai tujuan”.⁶¹

Selanjutnya terkait pelatihan selanjutnya dijelaskan oleh Bapak Ahmad Zamroni selaku guru PAI, bahwa:

“Pelatihan ATP disini pembahasannya mencakup banyak hal yaitu tentang langkah-langkah menyusun Alur Tujuan pembelajaran (ATP), diantaranya menganalisis capaian pembelajaran, melakukan perencanaan dan pelaksanaan juga materi tentang bagaimana cara mengembangkan modul ajar. Ya intinya itu mencakup materi tentang ATP.”⁶²

⁶⁰ Luluk Ul Karamah, S.Pd, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Mei 2023

⁶¹ Ahmad Zamroni , S.Pd, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Mei 2023

⁶² Ahmad Zamroni , S.Pd, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 27 Mei 2023.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Farij Qusayyidatum selaku Tim Pemimpin Pembelajaran yang juga selalu mengikuti pendidikan dan pelatihan yang di laksanakan di MTs Al Qodiri IV bahwa:

“Diadakannya pelatihan ATP ini sangatlah membantu saya tentunya mbak, karena ini merupakan hal yang harus segera di implementasikan guru dalam pembelajaran karena kurikulum merdeka sudah diresmikan, di Kurikulum 13 kan menggunakan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran, nah sedangkan di kurikulum merdeka itu menggunakan ATP, dan kita sebagai guru di tuntut untuk segera memahami dan bisa segera menerapkannya.”⁶³

Dengan adanya program pendidikan dan pelatihan ini dapat membantu guru untuk lebih cepat menerapkan materi yang di dapat kepada peserta didik. hal ini terjadi dikarenakan guru di tuntut untuk mempraktekan langsung materi yang di dapat.

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh penjelasan Kepala Sekolah MTs Al Qodiri IV yang akrab dipanggil Bu Hermin, menerangkan bahwa:

“Setelah proses pendidikan dan pelatihan selesai semua guru yang mengikuti program ini akan di evaluasi, dengan cara diberikan tugas sesuai dengan materi yang telah di jelaskan oleh pemateri, pada materi ini guru di beri tugas membuat ATAP. Dimana guru ditugaskan untuk menerapkan materi tentang ATAP (awal, tantangan, aksi, perubahan) dalam proses pembelajaran, dan pengumpulannya seminggu setelah pemberian tugas. Hal ini dilakukan untuk mengukur seberapa berpengaruh diadakannya pelatihan dalam memperbaiki pembelajran dikelas. Dari jawaban guru itulah dapat di ketahui apakah guru sudah memahami atau belum terkait materi yang telah di pelajari”.⁶⁴

⁶³ farid, S.Pd., diwawancarai oleh Penulis, Jember, 27 Mei 2023

⁶⁴ Hermin, M.Pd, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Mei 2023

Adapun hasil dari adanya pendidikan dan pelatihan kompetensi pedagogik yang sudah terlaksana dijelaskan oleh Ibu Luluk UI Karamah selaku guru PAI di MTs Al Qodiri IV bahwa:

“Salah satu pelatihan yang dilaksanakan di MTs Al-Qodiri ini yang fokus pelatihannya pada peningkatan kompetensi guru PAI. ATP sendiri merupakan rangkaian pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk murid yang tujuannya agar capaian pembelajaran bisa tercapai dengan baik dalam mata pelajaran PAI. Sedangkan pelaksanaan pelatihan ATP terakhir kali dilaksanakan tepatnya pada tanggal 27 Mei 2023 tepatnya pada minggu terakhir diakhir bulan. Diklat dilakukan melalui via zoom yang di moderatori oleh bapak Sholihuddin dan yang menjadi pemateri dalam pelaksanaan pelatihan ATP merupakan salah satu konsultan Kampus Pemimpin Merdeka yaitu Ibu Anggiet Noviana.⁶⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut, ibu Luluk telah menjelaskan secara detail mengenai pelatihan kompetensi pedagogik yang telah dilaksanakan, yaitu pelatihan mengenai pembuatan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran). Pelatihan ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 27 Mei 2023 yang menjadi pemateri dalam pelatihan ini merupakan konsultan dari KPM (Kampus merdeka Belajar) yang bernama ibu Anggiet Noviana.

Dari pembahasan diatas dapat dijelaskan bahwa pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik sangat membantu guru untuk lebih cepat memahami dan mengimplementasikan materi yang di dapat, salah satunya pembuatan ATP, hal itu dilakukan dengan cara menjelaskan mengenai rangkaian pembelajaran yang disusun secara

⁶⁵ Luluk UI Karamah, S.Pd, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 27 Mei 2023.

sistematis untuk murid, hal itu dilakukan dengan tujuan agar capaian pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

Berikut hasil Dokumentasi pendidikan dan pelatihan pedagogik yang dilakukan di MTs Al-Qodiri IV.



Gambar 4.1
Proses Kegiatan Pendidikan dan pelatihan pedagogik⁶⁶

Dari gambar diatas terlihat kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yang menjadi pemateri adalah ibu Anggiet Noviana yang dilaksanakan melalui via zoom.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan dan pelatihan kompetensi yang berupa pembuatan ATP. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada jam 14.00 WIB sampai 16.00 WIB pada hari Sabtu tanggal 27 Mei 2023 yang dilaksanakan secara online melalui Zoom Meeting.

Peneliti mengamati proses pelatihan saat dilaksanakan melalui layar laptop dari salah satu peserta pelatihan yaitu Ibu Karimatul jannah selaku guru PAI. Dalam pendidikan dan pelatihan tersebut terdapat 16 orang peserta yang mengikuti pelatihan melalui zoom

⁶⁶ Dokumentasi, 27 Mei 2023.

meeting, pemateri pelatihan adalah ibu Anggiet Noviana yang dimoderatori oleh Bapak Sholehuddin.

Sedangkan materi yang disampaikan oleh pemateri yang akrab dipanggil Ibu Anggiet meliputi langkah-langkah dalam pembuatan ATP Mata Pelajaran PAI, yang materinya diantaranya mencakup: analisis capaian pembelajaran, identifikasi kompetensi lalu tujuan pembelajaran dan melakukan perumusan. Pelatihan ini diakhiri dengan proses evaluasi yaitu pemberian tugas kepada para peserta pelatihan untuk membuat ATAP (Awal, tantangan, aksi, perubahan) terkait mata pelajaran PAI.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh lembaga MTs Al Qodiri IV merupakan upaya peningkatan kompetensi guru yang berada di dalam naungannya, utamanya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan kaitan kegiatan tersebut dengan fokus masalah penelitian dalam karya ilmiah peneliti adalah terkait pengembangan kompetensi Guru PAI dari aspek pedagogik yaitu guru memahami terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV

Kompetensi profesional adalah mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik, mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik. Pelaksanaan kompetensi profesional guru di MTs Al Qodiri IV bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Seperti yang disampaikan oleh Ibu farij bahwa:

“Di MTs Al Qodiri IV Terdapat pelatihan yang sudah dilaksanakan untuk peningkatan kompetensi profesional dimana pelatihan ini fokus pada peningkatan kompetensi profesional guru dengan Tema **“Kepemimpinan Guru PAI Dalam Pembelajaran”** dengan memahami konsep kurikulum merdeka, pelatihan ini bertujuan untuk mengasah kesiapan guru dalam memberikan pelayanan prima dengan memberikan pengaruh, bimbingan dan mengelola peserta didiknya dalam proses pembelajaran”.⁶⁷

Pelatihan kepemimpinan guru PAI dalam pembelajaran merupakan pelatihan yang di fokuskan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI. Pernyataan yang sama juga di sampaikan oleh Bapak Zamroni selaku guru Pendidikan Agama Islam, bahwa:

“Pelatihan ini dilaksanakan tepatnya pada 3 Juni 2023 dan narasumbernya yaitu dari konsultan Kampus Pemimpin Merdeka yaitu Ibu Anggiet Noviana”.⁶⁸

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Farij Qusayyidatum, bahwa:

⁶⁷ farid, S.Pd., diwawancarai oleh Penulis, Jember, 3 Juni 2023

⁶⁸ Ahmad Zamroni , S.Pd, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 3 Juni 2023

“Pematerinya adalah Ibu Anggiet Noviana terdapat banyak materi yang telah beliau sampaikan diantaranya cara membangun komunikasi antara pendidik dan peserta didik, cara menyelesaikan masalah, cara guru memberikan arahan, pengawasan, pengontrolan dan tentunya mengendalikan peserta didik selama berada di ruang pembelajaran (kelas)”.⁶⁹

Berdasarkan wawancara di atas bahwasannya tema dalam pelatihan adalah “Kepemimpinan Guru PAI” kepemimpinan guru PAI itu sendiri merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam mempengaruhi para peserta didik dan menggerakkan siswa untuk mencapai prestasi yang diinginkan, terdapat beberapa materi yang telah disampaikan oleh Ibu Anggiet Noviana.

Materi yang disampaikan diantaranya Kepemimpinan Guru PAI yang berintelektualitas. Dalam pembahasan materi ini terdapat beberapa cara untuk meningkatkan pengetahuan, pertama yaitu dengan cara memperbanyak bacaan yang menunjang kinerja guru dan kepemimpinan. Kedua yaitu menjadikan kepemimpinan sebagai sahabat terbaik siswa, karena pada dasarnya pengasuhan yang baik adalah inti dari pendidikan guru yang memiliki sikap *welas asih* karena ini bisa lebih meningkatkan rasa sayang siswa kepada guru, maka dapat dipastikan siswa akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu, yang menjadi moderator dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan ini adalah Ibu Farij Qusayyidatum dan yang menjadi koordinator

⁶⁹ farid, S.Pd., diwawancarai oleh Penulis, Jember, 3 Juni 2023.

pelaksanaan kegiatan adalah bapak Sholehuddin S.Pd. Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan ini diakhiri dengan pemberian tugas atau evaluasi terkait pemahaman materi.⁷⁰

Sedangkan hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Luluk UI Karamah tentang apakah pelatihan peningkatan kompetensi profesional berjalan lancar, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar karena sebagian besar guru PAI dapat mencapai kompetensi yang di inginkan sekolah. Seperti guru dapat mengarahkan peserta didik, Serta hasil dari pendidikan dan pelatihan ketika diterapkan di kelas dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.”⁷¹

Berikut hasil Dokumentasi pendidikan dan pelatihan Profesional yang dilakukan di MTs Al-Qodiri IV.



Gambar 4.2
Proses Kegiatan Pendidikan dan pelatihan profesional⁷²

Dari gambar diatas terlihat kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) untuk meningkatkan kompetensi Profesional guru, yang menjadi pematerei adalah ibu Anggiet Noviana yang dilaksanakan melalui via zoom.

Dari hasil wawancara dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti di atas dapat si simpulkan bahwa pelaksanaan

⁷⁰ Observasi, 3 Juni 2023

⁷¹ Luluk UI Karamah, S.Pd, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 3 Juni2023.

⁷² Dokumentasi, 3 Juni2023.

pendidikan dan pelatihan terhadap guru PAI berjalan dengan lancar, dan guru PAI di MTs Al Qodiri IV sudah menerapkan materi pelatihan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari cara guru dapat mengarahkan peserta didik membuat bahan ajar yang kreatif. Serta dalam pengimplementasian di kelas dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru tersebut maka kepala sekolah dan pemateri akan melakukan evaluasi setiap dua minggu sekali untuk menyidak kelas tanpa sepengetahuan dari guru tersebut. Pembahasan terkait hal itu dapat dilihat dari hasil wawancara dengan ibu Hermin selaku kepala sekolah MTs Al Qodiri IV, sebagaimana pemaparannya bahwa:

“Hal yang saya lakukan untuk mengevaluasi kompetensi profesional guru yaitu saya dan pemateri ibu Anggiet Noviana setiap dua minggu sekali biasa akan tiba tiba melihat di setiap kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, hal ini kami lakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru dari hasil yang telah di dapatkan ketika mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan. Saya biasanya melihat bagaimana guru metode atau strategi yang di gunakan, bagaimana bahan ajarnya, dan masih banyak lagi. Apabila terdapat masalah atau kendala maka saya dan ibu anggiet akan memanggil guru tersebut untuk di ajak berdiskusi”⁷³.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh ibu Luluk Ul Karamah, bahwa:

“ibu hermin dan ibu anggiet biasanya setiap dua minggu sekali akan berjalan jalan pada jam pembelajaran berlangsung, dan tepatnya setiap hari apa tidak akan tau para guru, ini seperti pengawasan rutin setiap dua minggu sekali, terkadang mereka

⁷³ Hermin, M.Pd, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 Juni2023

juga ikut serta di dalam kelas sebentar untuk melihat bagaimana proses pembelajaran yang saya lakukan”⁷⁴

Hal yang senada juga disampaikan oleh bapak Ahmad Zamroni, bahwa:

“ Biasanya ibu kepala sekolah dan ibu pemateri pelatihan akan berkeliling saat jam pembelajaran berlangsung, dan sekali kali akan masuk kedalam kelas mengawasi proses pembelajara, dan akan memberikan masukan serta motivasi setelah jam pembelajaran selesai”.⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan kompetensi guru PAI dari aspek profesional telah dilakukan di MTs Al Qodiri IV dengan cara diadakannya pendidikan dan pelatihan untuk guru PAI dengan tema Kepemimpinan. Sedangkan untuk mengetahui dan mengevaluasi bagaimana peningkatan kompetensi profesional guru dapat berjalan dengan baik, maka biasanya diadakan evaluasi setiap dua minggu sekali yang di laksanakan oleh ibu Kepala Sekolah bersama Pemateri Pelatihan ke dalam kelas, hal ini dilakukan untuk menunjang kompetensi guru yang berkaitan dengan kompetensi Profesional.

3. Peningkatan Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV

Kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan yang harus dimiliki dimana kemampuan ini mencerminkan kualitas pendidik yang

⁷⁴ Luluk Ul Karamah, S.Pd, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Juni 2023

⁷⁵ Ahmad Zamroni, S.Pd, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Juni 2023

baik dan menjadi teladan bagi para peserta didik. Hal ini sesuai dengan pelatihan yang telah dilaksanakan di MTs Al Qodiri IV.

Seperti apa yang disampaikan oleh Ibu Farij Qusayyidatum bahwa:

“Pelatihan kompetensi kepribadian yang dilaksanakan pada bulan mei dengan tema: **“Peningkatan Kualitas Guru”** dimana para peserta pelatihan itu di test oleh **pihak Kenzho Learning Surabaya Raya** seperti Test IQ gitu mbak, tujuannya untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru dan kemudian hasil test ini juga dijadikan sebagai rujukan untuk menentukan jumlah guru penggerak yang akan menjadi peserta pelatihan pada bulan selanjutnya”.⁷⁶

Hal ini juga sampaikan oleh Bapak Ahmad Zamroni selaku guru PAI, bahwa:

“terdapat pelatihan yang pematerinya dari kenzho, model pelatihannya itu gini mbak, jadi kita itu dikasih kayak gambar dan setiap peserta disuruh memilih gambar mana yang disukai, kemudian pihak kenzho menyampaikan kondisi psikologis setiap guru seperti apa dan bagaimana cara menanganinya. Jadi, pihak kenzho tidak hanya memberikan test saja melainkan juga memberikan berbagai solusi. Sebagai contoh masalah semisal ada guru yang mengalami kesulitan dalam mengontrol emosi disitu pihak kenzho juga memberikan sebuah solusi/jalan keluar dari permasalahan”.⁷⁷

Hal senada juga di sampaikan oleh ibu Luluk Ul Karamah selaku guru PAI, bahwa:

“Menurut saya pelatihan ini sangatlah membantu karena pelatihan ini termasuk pelatihan yang pelaksanaannya lumayan lama dari yang lain yaitu dua hari satu malam, peserta pelatihan diharuskan menginap, dan pastinya akan lebih banyak waktu bareng dengan para peserta lainnya”.⁷⁸

Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya pelatihan ini dilaksanakan pada bulan mei bertempat di aula MTs Al-Qodiri IV,

⁷⁶ farid, S.Pd., diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Juni 2023

⁷⁷ Ahmad Zamroni , S.Pd, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Juni 2023.

⁷⁸ Luluk Ul Karamah, S.Pd, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Juni 2023

terdapat 30 peserta pelatihan saja yang seharusnya ada 35 peserta, dua peserta pelatihan lainnya ada yang berhalangan untuk hadir dalam pelatihan ini, pada pelaksanaan pelatihan terdapat 3 guru yang masih terlambat.⁷⁹

Berikut hasil Dokumentasi pendidikan dan pelatihan kepribadian yang dilakukan di MTs Al-Qodiri IV



Gambar 4.3
Proses Kegiatan Pendidikan dan pelatihan kepribadian⁸⁰

Dari gambar diatas terlihat kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru, yang menjadi pemateri adalah dari pihak Kenzo Learning Surabaya yang dilaksanakan offline di aula MTs Al-Qodiri IV.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan dapat di simpulkan bahwasannya pelatihan kepribadian guru terlaksana dengancukup lancar, pemateri yang berasal dari surabaya ini dilaksanakan selama dua hari pada 17-18 Juni 2023. diawali pada jam 09.10 WIB didalam ruangan aula pelatihan terdapat 30 peserta pelatihan saja yang seharusnya ada 35 peserta, dua peserta pelatihan lainnya ada yang berhalangan untuk

⁷⁹ Obsevasi, 17 Juni 2023.

⁸⁰ Dokumentasi, 17 Juni 2023

hadir dalam pelatihan ini, pada pelaksanaan pelatihan terdapat 3 guru yang masih terlambat.

Konsep pelaksanaan pelatihan pada test pertama yaitu test kepribadian para guru diberi berbagai macam gambar dan guru disuruh untuk memilih gambar yang disukai. Seperti contoh, ada guru yang memilih gambar daun maka pihak kenzho menafsirkan bahwa guru ini mudah putus asa kurang kepercayaan pada diri sendiri. Kemudian test yang kedua adalah test IQ para guru diberikan kertas yang isinya pertanyaan kemudian disetorkan dan hasil akhir dari pelatihan ini 90% penyebab turunya IQ setiap individu yaitu faktor umur dan faktor makanan.

Meningkatkan kompetensi kepribadian guru yang sehat sekaligus kualitas keilmuannya dan kemampuannya dalam menjalankan profesinya sebagai guru. Maka sangat diperlukannya mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas pemahaman dan peningkatan mutu guru dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik, salah satunya yaitu kegiatan yang telah di programkan oleh MTs Al Qodiri IV yaitu program pendidikan dan pelatihan yang di selenggarakan setiap satu minggu sekali yang bertepatan pada hari sabtu, kemudian secara khusus diSabtu terakhir dalam setiap bulan.

Sedangkan **Kompetensi sosial** yang merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan

bergaul secara efektif seperti dengan sesama pendidik dan masyarakat sekitar. Hal ini disampaikan oleh Ibu Farij Qusayyidatum bahwa:

“terdapat pelatihan terhadap guru PAI di MTs Al Qodiri IV, dimana pelaksanaannya itu untuk meningkatkan kompetensi sosial yang dilakukan pada bulan Juni tepatnya pada tanggal 24 Juni 2023 dengan tema “Prinsip Cinta dalam Bingkai Agama”,⁸¹

Berdasarkan wawancara diatas, bahwa pemateri menekankan pembahasannya bagaimana guru PAI dapat memberikan pembelajaran kepada peserta didik bahwa dalam kehidupan sosial juga tidak lepas dari peran agama di dalamnya baik dalam berkomunikasi maupun berintraksi. Maka guru PAI dituntut mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait kehidupan sosial. Hal itu dapat dilakukan ketika guru PAI di lembaga tersebut telah dikembangkan kompetensinya melalui pendidikan dan pelatihan terkait kompetensi sosial.

“Salah satu tujuan diadakannya pelatihan agar para guru PAI bekerjasama dengan siswanya dalam mencapai karakter yang berkualitas dan meningkatkan budaya prestasi pada peserta didik”⁸²

Seraya memperkaya penjelasam, Ibu luluk juga menyampaikan bahwa

“Terdapat berbagai materi yang telah disampaikan oleh Ibu Rindya selaku pemateri yang berkolaborasi dengan KPM dari sekolah Cikal Surabaya, diantaranya cara memberikan kepercayaan diri kepada anak, memberikan dorongan dan semangat kepada anak dan mendukung bakat dan minat yang dimiliki oleh anak”⁸³.

⁸¹ farid, S.Pd., diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Juni 2023.

⁸² Ahmad Zamroni , S.Pd, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Juni 2023

⁸³ Luluk Ul Karamah, S.Pd, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Juni 2023

Berikut hasil Dokumentasi pendidikan dan pelatihan kepribadian yang dilakukan di MTs Al-Qodiri IV



Gambar 4.4
Proses Kegiatan Pendidikan dan pelatihan sosial⁸⁴

Dari gambar diatas terlihat kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) untuk meningkatkan kompetensi sosial, yang menjadi pemateri adalah Ibu Rindya yang dilaksanakan offline di aula MTs Al-Qodiri IV.

Adapun hasil pengamatan penulis di MTs Al Qodiri IV pada pelaksanaan pelatihan kompetensi sosial ini dapat di simpulkan bahwa pelatihan diawali dengan ice breaking kemudian sesi pengenalan lalu penyampaian materi. Model penyampaian materi menggunakan media power point dan menggunakan video edukasi tentang membangun rasa cinta dalam Bingkai Agama. Adapun isi materinya terkait cara memberikan support, cara memberikan pengasuhan yang baik kepada siswa dan cara membangun komunikasi dan interksi yang baik antar warga dalam lingkup sekolah.⁸⁵

⁸⁴ Dokumentasi, 24 Juni 2023

⁸⁵ Obsevasi, 24 Juni 2023

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi guru PAI dalam aspek Sosial di MTs Al Qodiri IV dapat dicapai dengan melaksanakan pendidikan dan pelatihan. Sedangkan agenda tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pendidik utamanya guru PAI sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi, berinteraksi dan bergaul secara efektif antara sesama.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan selama penelitian dengan judul “peningkatan kompetensi guru pai melalui pendidikan dan pelatihan di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV” peneliti memperoleh data dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data tersebut peneliti menguraikan dan membahas keterkaitan antara data yang telah diperoleh di lapangan dengan teori yang telah dipaparkan. Pembahasan disesuaikan dengan fokus masalah yang telah peneliti rumuskan. Adapun bahasan dan temuannya sebagai berikut

1. **Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV**

Berdasarkan paparan data yang telah dianalisis dapat diketahui bahwasannya Pelatihan kompetensi pedagogik yang dilaksanakan di MTs Al-Qodiri merupakan Pendidikan dan Pelatihan yang fokusnya pada peningkatan kemampuan teknis dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, lebih jelasnya pelatihan kompetensi pedagogik

berkenaan dengan pemahaman guru akan pengelolaan pembelajaran yang dikhususkan untuk guru PAI, dengan Tema pelatihan:

- a. Strategi pengelolaan kelas kreatif yang di dalamnya menjelaskan tentang pemberian ice breaking, kesepakatan kelas dan mempersiapkan kondisi kelas yang nyaman. Pelatihan Strategi pengelolaan kelas kreatif diikuti oleh semua guru PAI yang ada di MTs Al Qodiri IV. Tujuan diadakannya pelatihan ini agar pendidik mampu mengelola kelas yang lebih efektif dan efisien, mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang kondusif, menghilangkan hambatan dalam interaksi belajar mengajar agar kegiatan belajar mengajar berlangsung sesuai tujuan.
- b. Pembuatan ATP Mata Pelajaran PAI, merupakan pelatihan yang bertujuan agar para peserta pelatihan mampu memahami konsep yang ada dalam kurikulum merdeka yaitu Alur Tujuan Pembelajaran, ATP Mata Pelajaran PAI sendiri merupakan rangkaian pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk murid yang tujuannya agar capaian pembelajaran bisa tercapai dengan baik dalam mata pelajaran PAI. Terdapat beberapa materi yang di sampaikan oleh ibu anggiet Noviana dalam rapat online melalui zoom meeting diantaranya, Langkah-langkah menyusun ATP Mata Pelajaran PAI seperti analisis capaian pembelajaran, identifikasi kompetensi lalu tujuan pembelajaran dan melakukan perumusan. Pelatihan ini diakhiri dengan proses

evaluasi yaitu pemberian tugas kepada para peserta pelatihan untuk membuat ATAP (Awal, tantangan, aksi, perubahan) terkait mata pelajaran PAI. Pelatihan ini dilaksanakan tepatnya pada sabtu 27 Mei 2023 pada jam 14.00 sampai 16.00 WIB.

Pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan di MTs Al Qodiri seranah dengan teori yang peneliti dapatkan dari Mulyasa dalam bukunya yang berjudul Standar Kompetensi Guru tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik yaitu Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁸⁶

Data lapangan menunjukkan bahwasannya guru diwajibkan mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan yang rutin dilaksanakan setiap satu minggu sekali oleh lembaga ini bertujuan untuk memperbaiki kompetensi setiap guru salah satunya meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan Strategi pengelolaan kelas kreatif dan ATP Mata Pelajaran PAI. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, dalam

⁸⁶ E. Mulyasa, Standar Kompetensi Guru, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008) Cet. Ke 3, 75

meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogik gurudapat mengikuti pendidikan dan pelatihan atau biasa di sebut diklat.⁸⁷

Berdasarkan paparan data yang telah di analisis dapat diketahui bahwa kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh lembaga MTs Al Qodiri IV merupakan upaya peningkatan kompetensi guru yang berada di dalam naungannya, utamanya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Sedangkan kaitan kegiatan tersebut dengan fokus masalah penelitian dalam karya ilmiah peneliti adalah terkait Pengembangan Kompetensi Guru PAI dari aspek Pedagogik utamanya pelatihan dibahas berkaitan dengan perancangan dan alur pembelajaran yang berupa pembuatan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Dalam arti bahwa guru PAI di lembaga tersebut telah memahami terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Hal ini berkesuaian dengan teori yang disampaikan oleh Rosidi dalam bukunya yang berjudul Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Buku Rasulullah Sang Guru.

Berdasarkan dengan teori Rosadi bahwasannya pelatihan pedagogik yang bertemakan Strategi Kelas kreatif ini terdapat pada

⁸⁷ Tim pengembangan ilmu pendidikan FIP-UPI. *Ilmudan aplikasi pendidikan bagian III: pendidikan disiplin ilmu*. Jakarta:Grasindo, 241.

poin G yaitu berkomunikasi secara efektif dan santun kepada peserta didik.⁸⁸

2. Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV

Menjadi seorang guru bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, seperti yang dibayangkan oleh sebagian orang, dengan banyak bermodalkan penguasaan materi dan cara penyampaiannya kepada siswa sudah cukup. Hal ini belum cukup dikategorikan sebagai guru yang memiliki pekerjaan profesional, karena guru yang profesional adalah mereka yang harus memiliki berbagai macam keterampilan, mencintai pekerjaannya, memiliki kemampuan khusus, memahami kode etik guru, dan lain sebagainya.

Hal tersebut seperti yang di tegaskan dan ditekankan di MTs Al-Qodiri IV bahwasannya Guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi yang akan diajarkan serta mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran untuk menjadi pendidik yang profesional.

Pembahasan tersebut berkesuaian dengan teori yang paparkan oleh Abdul Rachman Shaleh dalam bukunya yang berjudul Madrasah

⁸⁸ Rosadi, “ Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Buku Rasulullah Sangguru Karya Abdul Fattah Abu Ghuddah dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam Kontemporer” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021), 15

dan Pendidikan Anak Bangsa, bahwa guru yang profesional harus memiliki pengetahuan yang luas terkait pelajaran yang diajarkan sekaligus mampu memilih model, strategi dan metode yang tepat, dan semua itu mampu diterapkannya dalam kegiatan pembelajaran.⁸⁹

Berdasarkan pelatihan peningkatan kompetensi profesional guru yang sudah terlaksana di MTs Al-qodiri yaitu pelatihan yang ber tema **“Kepemimpinan Guru PAI Dalam Pembelajaran”** kepemimpinan guru PAI itu sendiri merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam mempengaruhi para peserta didik dan menggerakkan siswa untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Tujuan diadakannya pelatihan ini adalah untuk mengasah kesiapan guru dalam memberikan pelayanan prima kepada peserta didik.

Pelatihan tersebut dilaksanakan tepatnya pada tanggal 3 Juni 2023, sedangkan materi yang disampaikan oleh Ibu Anggiet Noviana diantaranya adalah Kepemimpinan Guru PAI yang berintelektualitas, cara membangun komunikasi antara pendidik dan peserta didik, cara menyelesaikan masalah, cara guru memberikan arahan, pengawasan, pengontrolan dan tentunya mengendalikan peserta didik selama berada di ruang pembelajaran (kelas).

Pelaksanaan pelatihan ini searah dengan teori yang peneliti dapatkan dari Mulyasa bahwasannya guru haruslah memiliki Kompetensi profesional yang mana guru harus memiliki kemampuan

⁸⁹ Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 235

menguasai kelas, menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik sehingga memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁹⁰

Berdasarkan dengan teori Suyanto dan Jihad Asep bahwasannya pelatihan profesional yang bertemakan Kepemimpinan Guru Dalam Pembelajaran ini terdapat pada poin A yaitu Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁹¹

3. Peningkatan Kompetensi Sosial Dan Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV

Seorang guru harus memiliki kepribadian yang patut di teladani. Kepribadian guru memiliki fungsi yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sangat berpengaruh karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh.

Berdasarkan paparan yang di analisis di ketahui bahwa laksanakannya pendidikan dan pelatihan dengan tema pelatihan **“Peningkatan Kualitas Guru melalui test IQ”**, diadakannya pelatihan tersebut bertujuan sebagai alat seleksi peserta pelatihan sekaligus

⁹⁰E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan sertifikasi guru, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), 135

⁹¹ Suyanto dan Jihad Asep, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas di Era Global*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), 41-43.

untuk mengetahui kepribadian setiap pendidik yang ada di MTs Al Qodiri IV, khususnya Guru. Sehingga hal itu diharapkan dapat membantu pendidik untuk merubah kepribadian yang lemah menjadi pribadi yang lebih baik agar bisa menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

Terdapat beberapa contoh permasalahan yang dialami para guru, diantaranya kurang percaya diri, mudah putus asa, mudah emosi dan masih banyak lagi Tim Kenzho temukan. Sehingga pemateri memberikan arahan dan solusi pada setiap permasalahan yang dialami oleh pendidik, Pelaksanaan pelatihan ini tepat pada tanggal 17-18 Juni 2023 yang dimulai pada jam 09.10 WIB. Beberapa test yang diberikan pihak kenzho pada peserta diantaranya, test gambar, soal soal, test angka, dll.

Upaya yang dilakukan terhadap Guru PAI oleh lembaga tersebut senada dengan teori yang disampaikan oleh Gunawan dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh bahwa guru harus memiliki sikap kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa dan berakhlak mulia sehingga pada akhirnya mampu menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik.⁹²

Berdasarkan dengan teori Rosadi bahwasannya pelatihan kepribadian yang bertemakan peningkatan kualitas guru ini terdapat

⁹² Gunawan, Pendidikan agama islam kajian teoritis dan pemikiran tokoh, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 197

pada poin B yaitu Memiliki kemampuan untuk menjaga integritas diri sebagai guru Pendidikan Agama Islam.⁹³

Kemudian berkaitan dengan Kompetensi Guru dari segi sosial yaitu diperkuat dengan dilaksanakannya pendidikan dan pelatihan dengan Tema **“Prinsip Cinta dalam Bingkai Agama”**. bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pendidik utamanya guru PAIdi MTs Al-Qodiri IV sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi, berinteraksi dan bergaul secara efektif antara sesama, yang kemudian hal itu diajarkan kepada peserta didik supaya menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat sekaligus dapat menjadi warga yang baik.

Pemaparan terkait penemuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkesesuaian dengan teori yang disampaikan oleh Farida Sarimaya yang berjudul Sertifikasi Guru Apa, Mengapa dan Bagaimana. Sebagaimana Farida menerangkan bahwa kompetensi guru dalam aspek sosial adalah kemampuan Guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan semua lapisan masyarakat, utamanya yang berada di lingkungan lembaga⁹⁴

Materi yang disampaikan oleh Ibu Rindya dari Cikal Surabaya diantaranya cara memberikan semangat kepada peserta didik, cara membangun komunikasi yang baik dengan anak dan mendukung bakat-minat yang dimiliki oleh anak. Pelaksanaan pelatihan ini

⁹³ Rosadi, “ Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Buku Rasulullah Sangguru Karya Abdul Fattah Abu Ghuddah dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam Kontemporer” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021), 15

⁹⁴ Farida Sarimaya, Sertifikasi Guru: Apa, Mengapa dan Bagaimana?, (Bandung: Yrama Widya, 2008), 157

tepatnya pada tanggal 24 Juni 2023 tepat pada jam 09.00 sampai 11.00 WIB.

Pelatihan ini searah dengan teori yang peneliti temukan bahwasannya guru harus memiliki kemampuan sosial. kemampuan sosial merupakan kemampuan untuk berkomunikasi, berinteraksi dan mampu bersosialisasi dengan antara sesama, sehingga kehidupan akan menjadi rukun dan bahagia.⁹⁵

Berdasarkan dengan teori Rosadi bahwasannya pelatihan sosial yang bertemakan Prinsip Cinta dalam Bingkai Agama ini terdapat pada poin B yaitu Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.⁹⁶



⁹⁵ E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan sertifikasi guru, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), 175

⁹⁶ Rosadi, “ Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Buku Rasulullah Sangguru Karya Abdul Fattah Abu Ghuddah dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam Kontemporer” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021),16.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penyajian data yang peneliti olah mengenai peningkatan kompetensi guru pendidikan agama islam melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) di MTs Al Qodiri IV maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV dilaksanakan setiap satu minggu sekali bertepatan pada hari sabtu, pelatihan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu Strategi pengelolaan kelas kreatif dan pembuatan ATP. Adapun peningkatan kompetensi pedagogik yang sesuai dengan indikator yaitu berkomunikasi secara efektif dan santun kepada peserta didik. .
2. Peningkatan kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV. Pelatihan yang sudah dilaksanakan untuk peningkatan kompetensi profesional guru dengan Tema “**Kepemimpinan Guru PAI dalam Pembelajaran**” dengan memahami konsep kurikulum merdeka, pelatihan ini bertujuan untuk mengasah kesiapan guru dalam memberikan pelayanan prima dengan memberikan pengaruh, bimbingan dan mengelola peserta didiknya dalam proses

pembelajaran. Adapun peningkatan kompetensi profesional yang sesuai dengan indikator yaitu Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Peningkatan kompetensi sosial dan kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV. Pelatihan yang dilaksanakan di MTs Al Qodiri IV yang fokus pelatihannya pada peningkatan kompetensi kepribadian yaitu “Peningkatan Kualitas Guru”, sedangkan peningkatan kompetensi sosial yaitu melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan yang bertema “Prinsip Cinta dalam Bingkai Agama” Adapun peningkatan kompetensi kepribadian yang sesuai dengan indikator yaitu Memiliki kemampuan untuk menjaga integritas diri sebagai guru Pendidikan Agama Islam dan Adapun peningkatan kompetensi sosial yang sesuai dengan indikator yaitu Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

B. Saran-Saran

Setelah menemukan sejumlah hasil dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan rekomendasi yang dapat berguna bagi Guru yaitu tingkatkan semangat diri untuk terus melaksanakan kegiatan atau program yang telah dibuat oleh lembaga, selalu mendukung lembaga dan

membantu lembaga untuk terus *mengupgrad*, meningkatkan kualitas serta meningkatkan kompetensi guru untuk lebih baik lagi, karena kegiatan ini dapat menjadi wadah untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman Shaleh. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.
- Asep, Suyanto dan Jihad. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas di Era Global*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013.
- Dahlia Eha. “Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 8 Lubuklinggau”. Tesis, IAIN Bengkulu, 2021.
- Dediknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Diknas. *Undang – Undang dan Peraturan Pemerintah RI*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006.
- Djudju Sudjana. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Farida dan Sarimaya. *Sertifikasi Guru*. Bandung: Yrama Widya, 2008.
- Febriana Rina. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Gunawan. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hawi Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Hermawan Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan Mixed methode*. Karawang: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.
- Ilahi Nur. “Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Melenial”. *Jurnal Asy – Syukriyyah* Vol. 21 No. 1 (Februari 2020): 1, <https://jurnal.asy-syukriyyah.ac.id/index.php/Asy-Syukriyyah/article/view/94>.
- Irwansyah Muhammad, Melda Diana Nsution, Afrida. “Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Sistem Pendidikan Perspektif Hadits Nabawi,” *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9 No. 2 (Juli-Desember 2019): 13, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/3421>.
- Jaya I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: QUADRANT, 2020.

- Jejen Mushaf. *Peningkatan Kompetensi Guru: melalui pelatihan dan sumber belajar teori praktik*. Jakarta: kencana, 2011.
- Jucius Michael J. dalam Moekijat. *Personnel Menagement*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1991.
- Kamal Muhiddinur. *Guru Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*. AURA: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019.
- Kamil Mustofa. *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung : Alfabeta, 2010.
- Kasyen dan M. Nur Wangid. “Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus III Sentolo Progo”. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Vol. 3 No. 2, September 2015: 17, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/6337/6350>.
- Kumalasari Diana. “Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Tk It Al-Firdaus Nogosari Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020”. Skripsi, IAIN Surakarta, 2020.
- Manullang Marihot AMH. *Manajemen Personalialia*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2006.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Miles Matthew B, A. Michael Huberman, dan Johny Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* Thousand Oaks. California: SAGE Publications, Inc, 2014.
- Mulyati. “ Kurangnya Kompetensi Pendidikan Menjadi Masalah di Indonesia”. *Seri Publikasi Pembelajaran*, Vol. 1 No. 1, 2022: 52, <http://publikasipips.ulm.ac.id/index.php/tmkm/article/download/429/93/753>.
- Murdiyanto Dr. Eko. *Metode Penelitian Kualitatif(Teori dan Aplikasi Serta Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Pendidikan dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN”Veteran” Yogyakarta Press, 2020.
- Mushaf Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru: melalui pelatihan dan sumber belajar teori praktik*. Jakarta: kencana, 2011.
- Mz Mukti. “Strategi Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Melalui Aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGRP) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanggamus Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus”. Skripsi IAIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Notoatmodjo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.

- Putra Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2012.
- Ramaliya. “Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran”. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 9 No. 1 (Juni 2018): 79, <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/bidayah/article/view/147>.
- Rastari Nur. “Program Peningkatan Kompetensi Guru Di PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar”. Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2020.
- Rosadi. “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Buku Rasulullah Sangguru Karya Abdul Fattah Abu Ghuddah dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam Kontemporer”. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Rosidin. *Ilmu Pendidikan Islam: Berbasis Maqashid Syariah dengan Pendekatan Tafsir Tarbawi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Santaria, Wiwu Ulandari, Rustan. “Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru Melalui Pendidikan dan Pelatihan,” *Kelola: Journal Of Islamic Education Management*, Vol. 5 No. 1, April 2020: 5, <https://ejournal.iainpalopo.ac.id//index.php/kelola/article/view/1412>.
- Sarimaya Farida. *Sertifikasi Guru Apa, Mengapa, dan Bagaimana*. Bandung: CV. Yrama Widya, 2008.
- Saroni Mohammad. *Personal Branding Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2011.
- Sholihah Kuni. “Musyawarah Guru Rumpun Pelajaran (MGRP) PAI Sebagai Sarana Peningkatan Kompetensi Guru PAI di MTS Ali Maksum Yogyakarta”. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata Nana Syaodih. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suparlan. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006.
- Suradi, A. “Globalisasi Dan Respon Pendidikan Agama Islam Di Sekolah”, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 7 No. 2 (Desember 2017): 247-266,

https://www.researchgate.net/publication/322130727_GLOBALISAI_DAN_RESPON_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_DI_SEKOLAH.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019.

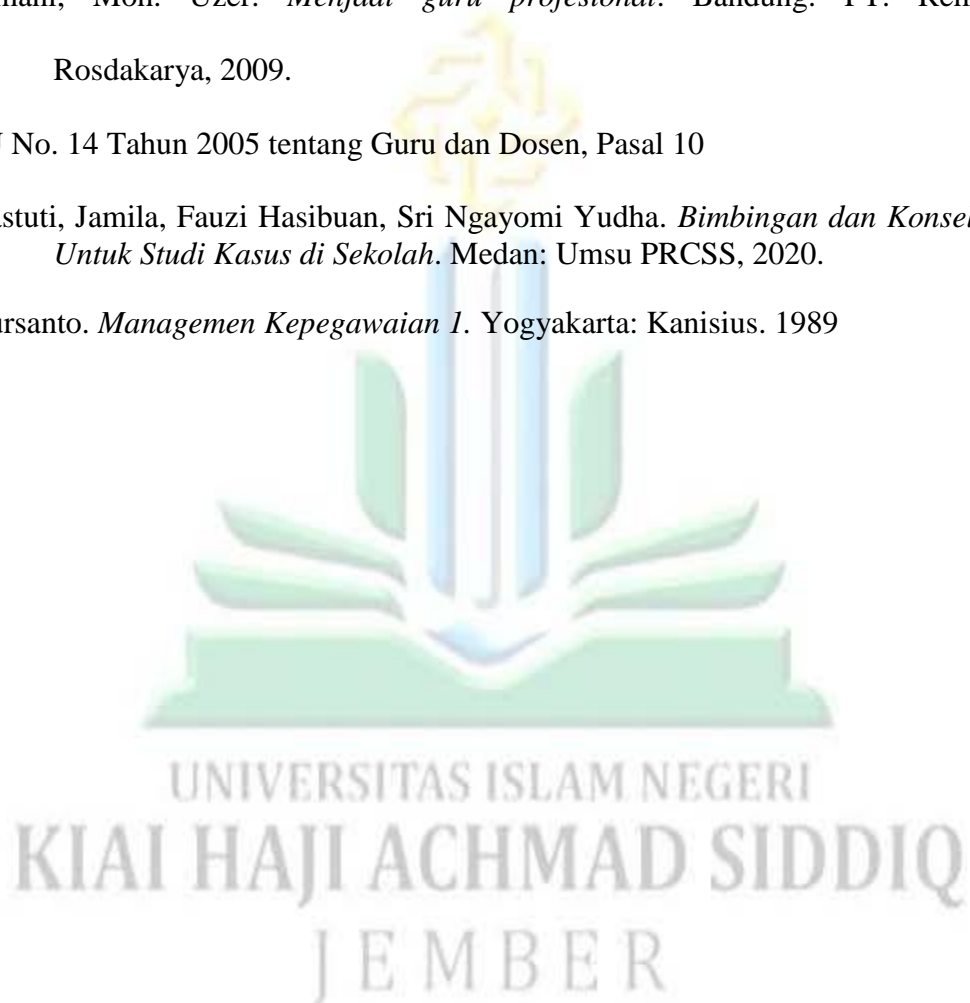
Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Usmani, Moh. Uzer. *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 10

Wastuti, Jamila, Fauzi Hasibuan, Sri Ngayomi Yudha. *Bimbingan dan Konseling Untuk Studi Kasus di Sekolah*. Medan: Umsu PRCSS, 2020.

Wursanto. *Managemen Kepegawaian 1*. Yogyakarta: Kanisius. 1989



Matrik Penelitian

Judul	Fokus penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Peningkatan kompetensi guru pendidikan agama islam melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) Di madrasah tsanawiyah Al Qodiri IV	1. Bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV? 2. Bagaimana peningkatan kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV?	1. peningkatan kompetensi guru PAI	a. kompetensi pedagogik b. kompetensi kepribadian c. kompetensi profesional d. kompetensi sosial	<ul style="list-style-type: none"> • pembuatan ATAP (Awal, Tantangan, Aksi dan Pembelajaran. • Peningkatan Kualitas Guru PAI • kepemimpinan guru PAI dalam Pembelajaran 	1. Primer a. Kepala Sekolah MTs Al Qodiri IV b. Guru PAIMTs Al Qodiri IV c. Guru Tim Pemimpin Pembelajaran 2. Sekunder a. Dokumenta	1. Pendekatan : Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Kualitatif deskriptif 3. Lokasi Penelitian: MTs Al Qodiri IV 4. Metode pengumpulan Data: a. Wawancara b. Observasi

jombang- jember	3. Bagaimana peningkatan kompetensi sosial dan kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV?			<ul style="list-style-type: none"> • Prinsip Cinta dalam Bingkai Agama 	si	<ul style="list-style-type: none"> c. Dokumentasi. <p>5. Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan <p>6. Keabsahan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi Teknik
--------------------	---	--	--	---	----	--

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Izzah Kamilia
NIM : T20191485
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa isi yang berjudul "Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) di Mts Al Qodiri IV" murni hasil karya sendiri, terkecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

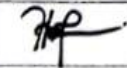

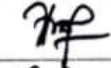






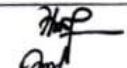






Jember, 24 November 2023

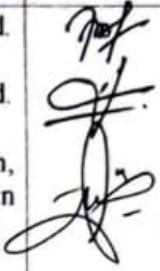
Saya yang menyatakan,



Nur Izzah Kamilia
NIM. T20191485

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
MTS AL-QODIRI IV JOMBANG-JEMBER

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD
1	Senin, 19 Desember 2022	Observasi Pra Penelitian	Hermin, M.Pd.	
2	Senin, 15 Mei 2023	Memberikan Surat Izin Penelitian	Endang Tutik Sri Agustin, S.Pd (Ketua Tata Usaha)	
3	Sabtu, 20 Mei 2023	Wawancara	Hermin, M.Pd. (Kepala Sekolah)	
4	Sabtu, 20 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Luluk UI Karamah, S.Pd. (Guru PAI) • Ahmad Zamroni, S.Pd. (Guru PAI) • Farij Qusayyidatum, S.Pd. (Tim Pemimpin Pembelajaran) 	  
5	Sabtu, 27 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Luluk UI Karamah, S.Pd. (Guru PAI) • Ahmad Zamroni, S.Pd. (Guru PAI) • Farij Qusayyidatum, S.Pd. (Tim Pemimpin Pembelajaran) 	  
6	Sabtu, 3 Juni 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Hermin, M.Pd. • Luluk UI Karamah, S.Pd. (Guru PAI) • Ahmad Zamroni, S.Pd. (Guru PAI) • Farij Qusayyidatum, S.Pd. (Tim Pemimpin Pembelajaran) 	   
7	Sabtu, 10 Juni 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Luluk UI Karamah, S.Pd. (Guru PAI) • Ahmad Zamroni, S.Pd. (Guru PAI) • Farij Qusayyidatum, S.Pd. (Tim Pemimpin Pembelajaran) 	  

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD
		<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Dokumentasi 		
8	Sabtu, 17 Juni 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Luluk UI Karamah, S.Pd. (Guru PAI) • Ahmad Zamroni, S.Pd. (Guru PAI) • Farij Qusayyidatum, S.Pd. (Tim Pemimpin Pembelajaran) 	
9	Sabtu, 24 Juni 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Luluk UI Karamah, S.Pd. (Guru PAI) • Ahmad Zamroni, S.Pd. (Guru PAI) • Farij Qusayyidatum, S.Pd. (Tim Pemimpin Pembelajaran) 	
10	Jumat, 25 Agustus 2023	Menerima surat selesai penelitian dari petugas TU.	Endang Tutik Sri Agustin, S.Pd (Ketua Tata Usaha)	

Jember, 25 Agustus 2023

Penala Sekolah



Herman, M.Pd.
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1900/In.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTSS AL-QODIRI IV

JL. Guntar, No No.16, Krajan II, Ngampelrejo, Kec. Jombang, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191485
Nama : NUR IZZAH KAMILIA
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) di Madrasah Tsanawiyah Al-Qodiri IV Jombang-Jember." selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Hermin Widiastutik,S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 02 Mei 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,





YAYASAN NURUL CHOTIB AL-QODIRI
MADRASAH TSANAWIYAH AL-QODIRI IV WRINGINAGUNG
Jalan Guntar Nomor 16 Jember 68168
Telepon (0336) 445350 / 085708671799
mtsalsodirijombang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 006/SK.PENELITIAN/MTs.AQ/A.1/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs Al-Qodiri IV Wringinagung Kecamatan Jombang Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur menerangkan bahwa:

Nama : **Nur Izzah Kamilia**
Nim : T20191485
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di MTs Al-Qodiri IV Wringinagung pada tanggal 15 Mei s.d 15 Juni 2023 dengan judul **“Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Di Madrasah Tsanawiyah Al-Qodiri IV Jombang-Jember”**

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jember, 28 Agustus 2023

MTs. Kepala MTs. Al-Qodiri IV

Hermin, S.Pd.I, M.Pd.
NIP.

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan MTs Al Qodiri IV Jombang-Jember
2. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi Guru PAI di MTs Al Qodiri IV Jombang-Jember

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah
 - a. Bagaimana awal mula diadakannya program diklat setiap minggu?
 - b. Dimana pelatihan di laksanakan?
 - c. Apakah semua guru mengikuti kegiatan diklat?
 - d. Apa tujuan diadakannya diklat?
 - e. Bagaimana cara ibu mengetahui peningkatan kompetensi guru setelah mengikuti kegiatan diklat?
 - f. Apakah materi setiap minggunya itu berubah atau tetap sama?
 - g. Bagaimana penentuan pemateri?
2. Guru PAI dan Guru yang menjadi Tim Pemimpin Pembelajaran
 - a. Program pendidikan dan pelatihan ini terfokusnya pada kompetensi apa?
 - b. Diklat dilakukan setiap hari apa?
 - c. Pelatihan apa saja yang sudah ibu/bapak dapatkan?
 - d. Apa yang melatar belakangi diadakannya diklat?
 - e. Bagaimana pelaksanaan diklat setiap minggunya?

- f. Apakah ada penanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan?
- g. Bagaimana tanggapan guru dengan diadakannya kegiatan pendidikan dan pelatihan?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah MTs Al Qodiri IV Jombang-Jember
2. Visi dan Misi MTs Al Qodiri IV Jombang-Jember
3. Struktur Organisasi MTs Al Qodiri IV Jombang-Jember
4. Proses pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan



DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto MTs Al Qodiri IV Tampak Depan



Kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan

Di Laksanakan Secara Offline

Data Penggerak Level 1 Ponpes Nurul Chotib Jember			
No	Nama	Level	Rekomendasi
1	Ainur Rofikoh	PAUD	Tim Pemimpin Pembelajaran
2	Antis	PAUD	Tim Pemimpin Pembelajaran
3	Ismu Hayati	PAUD	Tim Perubahan (High Level)
4	Linda Rahayu	PAUD	Tim Perubahan (High Level)
5	Ririn Suwarni	PAUD	Tim Pemimpin Pembelajaran
6	Sherly Aprilya	PAUD	Tim Perubahan (High Level)
7	Prapti Ningsih	PAUD	Tim Pemimpin Pembelajaran
8	Susilowati	SD	Tim Perubahan (High Level)
9	Yazid Algifari	SD	Tim Pemimpin Pembelajaran
10	Laily Fatmatuz Zahro	SD	Tim Pemimpin Pembelajaran
11	Ahmad Zamroni	SMP/MTs	Tim Pemimpin Pembelajaran
12	Dina Dwi Iestari	SMP/MTs	Tim Perubahan (High Level)
13	Farj Qusayyi Datum Mubarakah	SMP/MTs	Tim Pemimpin Pembelajaran
14	Hermin	SMP/MTs	Tim Perubahan (High Level)
15	Luluk Ul Karomah	SMP/MTs	Tim Pemimpin Pembelajaran
16	M. Sholehuddin	SMP/MTs	Tim Pemimpin Pembelajaran
17	Siti Nur Vitasari	SMP/MTs	Tim Perubahan (High Level)
18	Ulya Maulani Subhan	SMP/MTs	Tim Pemimpin Pembelajaran
19	Ardhina Ekapriani	MA/SMK	Tim Perubahan (High Level)
20	Karimatul Jannah	MA/SMK	Tim Pemimpin Pembelajaran
21	Linda K.S	MA/SMK	Tim Pemimpin Pembelajaran
22	Maimunah	MA/SMK	Tim Perubahan (High Level)
23	Oktava	MA/SMK	Tim Perubahan (High Level)
24	Tintus Nur Wicaksono	MA/SMK	Tim Perubahan (High Level)

Data Guru Yang Mengikuti Kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan



kegiatan pelaksanaan pelatihan pedagogik



Pelaksanaan Pelatihan Kompetensi Profesional Dengan Tema “Kepemimpinan Guru PAI”



Pelaksanaan Pelatihan Kompetensi Keperibadian
Dengan Tema “Peningkatan Kualitas Guru”



Pelaksanaan Pelatihan Kompetensi Sosial
Dengan Tema “Prinsip Cinta dalam Bingkai Agama”



Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Hermin, M.Pd.



Wawancara dengan Guru PAI

Ibu Luluk Ul Karamah, S.Pd.



Wawancara dengan Ibu Farij Qusayyidatum, S.Pd.

Selaku Tim Pemimpin Pembelajaran



Wawancara dengan Guru PAI

Bapak Ahmad Zamroni, S.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jadwal Pelajaran MTs AL QODIRI IV

VIIA

KaranPC

	Se	Se	Ra	Ka	JU	
1 7:00 - 7:45		B.INDO	IPS	QURDIST	MTK 2	
2 7:45 - 8:30	IPA					DINA
3 8:30 - 9:15		SUSILOWATI	SBK	IPA	PJOK	IPA1
4 9:15 - 10:00	PJOK1	RISKI				SUSILOWATI
ISTIRAHAT 10:00 - 10:45						
5 10:45 - 11:30	MTK 2	FIQIH	BIG	SBK1	PKN	
6 11:30 - 12:15				FARU		ENDANG
7 12:15 - 13:00	B.INDO	BHS.ARAB1	SKI	ARAB	B.INDO	
8 13:00 - 13:45		LULUK				ISMUL

VII C MTs PA

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Sen	TK	BNG			IPS	AM			1,2	
Sel										
Rab	1.1	BNG			IPA	MTK			TIK	
Kam	BA	PKn			BN	IPA			BNG	
Jum	BN	IPS			MTK					

VII D MTs PA

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Sen	BN	PJOK 1			1,2	IPS			AM	
Sel										
Rab	BN	1.1			MTK	PKn			PJOK	
Kam	PJOK	TIK			BA	SBK			IPA	
Jum	TK	SBK			BNG					

7A SMP PI

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Sen	TK	MTK			BNG	BN			AM	
Sel										
Rab	BNG	IPS			PKn	BN			1,2	
Kam	IPA	BA			IPS	BNG			1,1	
Jum	TK	MTK			IPA					

7B SMP PI

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Sen	SBK	BN			MTK	AM			BA	
Sel										
Rab	IPA	1.1			TK	IPS			BN	
Kam	BNG	PJOK			SBK	PKn			TIK	
Jum	PJOK	PJOK 1			1,2					

7C SMP PA

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Sen	PJOK	1,2			BN	MTK			IPS	
Sel										
Rab	PJOK	IPA			1,1	BNG			TIK	
Kam	PKn	PJOK 1			SBK	BA			AM	
Jum	SBK	BN			TK					

VII A MTs PI TT

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Sen	2,4	IPA			2,7	2,2			2,1	
Sel										
Rab	TAHFIDZ	TIK			AM	BA			2,4	
Kam	2,6	IPS			2,3	BN			2,7	
Jum	2,5	MTK			BNG					

VII B MTs PI

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Sen	MTK	BNG			BA	TIK			PKn	
Sel										
Rab	BNG	AM			BN	IPA			IPS	
Kam	BN	2,1			IPA	2,2			BNG	
Jum	MTK	TIK			IPS					

9A SMP PI

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Sen	BN	IPS			PKn	IPA			BNG	
Sel										
Rab	MTK	PJOK 1			IPS	BN			BA	
Kam	BNG	MTK			IPA	3,2			TIK	
Jum	TK	3,1			AM					

9B SMP PI

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Sen	PKn	AM			BNG	SBK			TIK	
Sel										
Rab	IPS	3,2			PJOK	MTK			BN	
Kam	PJOK 1	TIK			BA	SBK			IPA	
Jum	3,1	BN			PJOK					

9C SMP PI

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Sen	AM	BN			TIK	PJOK			SBK	
Sel										
Rab	PJOK	SBK			BN	PKn			3,1	
Kam	BA	IPS			MTK	TIK			3,2	
Jum	PJOK 1	BNG			IPA					

8C SMP PI

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Sen	SBK	TIK			BN	IPS			PJOK	
Sel										
Rab	2,1	MTK			BNG	2,2			IPA	

8D SMP PI

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Sen	TK	IPS			2,1	BN			2,2	
Sel										
Rab	SBK	AM			BA	BNG			PJOK	

Tabel
Uraian Kegiatan Pelatihan Yang sudah Terlaksana

Uraian Kegiatan Pelatihan di MTs Al-Qodiri IV Jombang Jember			Keterangan Keterlaksanaan Program	
NO	Tanggal	Kegiatan	ya	Tidak
1.	06 Mei 2023	Pelatihan Pemanfaatan Teknologi	√	
2.	13 Mei 2023	Pelatihan Pembelajaran Inklusif	√	
3.	20 Mei 2023	Pelatihan Strategi Pengelolaan Kelas Kreatif	√	
4.	27 Mei 2023	Pelatihan ATP (Alur Tujuan Pelajaran)	√	
5.	3 Juni 2023	Pelatihan Kepemimpinan Guru PAI dalam Pembelajaran	√	
6.	10 Juni 2023	Pelatihan Manajemen Sekolah	√	
7.	17 Juni 2023	Pelatihan Peningkatan Kualitas Guru	√	
8.	24 Juni 2023	Pelatihan Prinsip dalam Cinta dalam Bingkai Agama	√	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Nur Izzah Kamilia
NIM : T20191485
Tempat tanggal lahir : Jember, 24 Februari 2002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun pondok jeruk-Wringinagung-Jombang-Jember
Email : izzahnurkamilia@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Dewi Masyitah (2005-2007)
2. MIMA Wringin Agung 03 (2007-2013)
3. MTs Al Qodiri IV (2013-2016)
4. MA Al Qodiri IV (2016-2019)
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2019-sekarang)